

**ANALISIS PERAN BANK WAKAF MIKRO DALAM PENINGKATAN
STANDAR HIDUP NASABAH BWM AMANAH BERKAH NUSANTARA
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

Oleh :
Syifana Chairunnisa
NIM. 1917202135

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

**ANALISIS PERAN BANK WAKAF MIKRO DALAM PENINGKATAN
STANDAR HIDUP NASABAH BWM AMANAH BERKAH NUSANTARA
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

Oleh :
Syifana Chairunnisa
NIM. 1917202135

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifana Chairunnisa
NIM : 1917202135
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Potensi Pembentukan Bank Wakaf Mikro dalam Peningkatan Standar Hidup Nasabah BWM Amanah Berkah Nusantara Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, Maret 2023
Saya yang menyatakan,



Syifana Chairunnisa
NIM. 1917202135

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS PERAN BANK WAKAF MIKRO DALAM PENINGKATAN STANDAR HIDUP NASABAH BWM AMANAH BERKAH NUSANTARA KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Saudara **Syifana Chairunnisa** NIM 1917202135 Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **05 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Sekretaris Sidang/Penguji

Ma'ruf Hidayat, M.H.
NIP. 19940604 201903 1 012

Pembimbing/Penguji

H. Slamet Akhmadi, M.S.I.
NIDN. 2111027901

Purwokerto, 11 April 2023

Dekan



Dr. H. Jangid Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19550921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

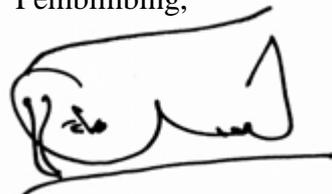
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Syifana Chairunnisa NIM 1917202135 yang berjudul :

Analisis Peran Bank Wakaf Mikro dalam Peningkatan Standar Hidup Nasabah BWM Berkah Amanah Nusantara Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 05 Maret 2023
Pembimbing,



H. Slamet Akhmadi, M.S.I
NIDN. 211107901

MOTTO

It's not always easy, but that's life, be strong because there are better days ahead.

-Mark Lee-

Jadilah orang yang bermanfaat.

-Syifana Chairunnisa-



ANALISIS PERAN BANK WAKAF MIKRO DALAM PENINGKATAN STANDAR HIDUP NASABAH BWM AMANAH BERKAH NUSANTARA KABUPATEN BANYUMAS

Oleh: Syifana Chairunnisa
NIM. 1917202135
Email: Syifanaaac@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan masih menjadi suatu permasalahan yang sampai saat ini masih harus dihadapi. Upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan tersebut yaitu dengan memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Artinya dengan menaruh berbagai dukungan dan pengembangan bisnis kepada pelaku UMKM diharapkan dapat mencapai pertumbuhan ekonomi sehingga bisa berdampak terhadap pengurangan kemiskinan. Dalam hal ini pemerintah telah meluncurkann program Bank Wakaf Mikro (BWM) pada tahun 2017. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mendirikan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam bentuk BWM dharapkan mampu mempermudah akses keuangan bagi masyaakat yang belum mendapatkan pembiayaan dari bank konvensional lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran BWM Amanah Berkah Nusantara Banyumas dalam meningkatkan standar hidup nasabahnya.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kepala, pegawai, dan nasabah di bank wakaf mikro. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya Bank Wakaf Mikro Amanah Berkah Nusantara berperan dalam pembiayaan nasabahnya yang menyebabkan meningkatnya standar hidup nasabah, dilihat dari beberapa indikator yaitu pendapatan yang meningkat berdampak dalam peningkatan kondisi rumah yang menjadi lebih baik, bertambahnya fasilitas rumah, kemudahan dalam tingkat pendidikan. akses kesehatan, meningkatnya tabungan, dan pemenuhan makanan bergizi. Peningkatan standar hidup ini merupakan dampak positif dari adanya Bank Wakaf Mikro yang artinya dapat membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan.

Kata Kunci: *Peran, Bank Wakaf Mikro, Standar Hidup*

**ANALYSIS OF THE ROLE OF A MICRO WAQF BANK IN IMPROVING
THE STANDARD OF LIVING OF BWM AMANAH BERKAH
NUSANTARA CUSTOMERS BANYUMAS REGENCY**

Syifana Chairunnisa

NIM. 1917202135

E-mail : Syifanaac@gmail.com

Study Program of Islamic Banking Islamic Economic and Business Faculty State
Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTARCT

Poverty is still a problem that still has to be faced today. The government's efforts to overcome poverty are by empowering micro, small and medium enterprises (UMKM). This means that by putting various supports and business development to UMKM players, it is hoped that they can achieve economic growth so that they can have an impact on reducing poverty. In this case, the governments has launched the Micro Waqf Bank (BWM) program in 2017. The Financial Services Authority (OJK) to establish Islamic microfinance institutions (LKMS) in the form of BWM is expected to be able to facilitate access to finance for people who have not received financing from other conventional banks. The purpose of this research is to analyze the role of BWM Amanah Berkah Nusantara Banyumas in increasing the standard of living os its customers.

This type of research is descriptive qualitative with data collection technuques of observation, interviews, an documentation. Data sources used in this study include heads, employees, and customers at micro waqf banks. Data analysis techniques in this research are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that with the existence of a Micro Waqf Bank Amanah Berkah Nusantara plays a role in financing its customers which causes an increase in the standard of living of its customers, seen from several conditions for the better, increasing haousing facilities, ease of education level, access to health, increasing savings, and fulfilling nutritious food. This increase in living standards is a positive impact of the Micro Waqf Bank, which means it can help the government in alleviating poverty.

Keywords: Role, Micro Waqf Bank, and Standard of Living

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba ‘	b	be
ت	ta’	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ĥ	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha’	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d’ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>t</u>	te(dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el

م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدّة	ditulis	'iddah
------	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan t

كرامة الأوليا	Ditulis	Karâmah al-aulyâ'
---------------	---------	-------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة لغير	Ditulis	Zakât al-fiṭr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	fathah	ditulis	a
ِ	kasrah	ditulis	i
ُ	dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1	fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	Jâhiliyah

2	fathah + ya' mati	ditulis	A
	تنس	ditulis	Tansa
3	kasrah + ya' mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idadat

8. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

المقياس	ditulis	Al-qiyâs
---------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى المفروض	ditulis	Ẓawî al-furûd
-------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunianya untuk memenuhi kebutuhan hambanya. Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Nabi Muhammad SAW atas syafaat beliau sehingga kehidupan manusia menjadi lebih baik. Dengan mengucap *Alhamdulillah rabbil'alamin* atas rahmat dan karunianya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Analisis Potensi Pembentukan Bank Wakaf Mikro Dalam Peningkatan Standar Hidup Nasabah BWM Amanah Berkah Nusantara Kabupaten Banyumas”.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, saya tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari pihak yang telah membantu penulis. Tak ada penghargaan yang terindah selain ucapan terimakasih dan mohon maaf yang sebesar-besarnya dari penulis kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag. M.M., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Ibu Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Bapak H. Slamet Akhmadi. M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan, masukan, arahan, serta dukungan dalam pengerjaan skripsi, terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya sehingga skripsi saya dapat terselesaikan

8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Seluruh staf perpustakaan UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Seluruh karyawan dan staff Bank Wakaf Mikro Amanah Berkah Nusantara Kabupaten Banyumas
12. Ibu tercinta penulis yaitu miss Juniah, yang selalu mendukung dan mendoakan dari awal penulisan skripsi ini. Tanpa beliau saya tidak akan bertahan sampai sekarang, terimakasih dan Love U mama
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Tanpa bantuan dan doa dari kalian semua penulis tidak akan berjalan dengan lancar. Terimakasih atas doan dan bantuan kalian, semoga perbuatan baik kalian mendapat balasan oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah kalian. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, penulis terbuka menerima kritik dan masukan kalian yang nantinya dapat membangun agar lebih baik untuk penulis yang akan datang.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis sendiri maupun bagi semua pihak, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 05 April 2023

Syifana Chairunnisa
NIM. 1917202135

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, maka karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Ridho, melancarkan segala urusan, selalu memberi nikmat sehat, rezeki, keberkahan, dan kekuatannya sampai saat ini
2. Diri sendiri, walaupun masih banyak malas dan mengeluh tetapi sudah mau berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini walaupun dengan hati ketar-ketir memikirkan banyak hal
3. Mama tercinta, yang selalu memberikan restu, doa, motivasi, semangat, dukungan, pengertian, dan selalu mengusahakan apapun terutama pendidikan. Terimakasih telah memomorsatukan anak kedua ini. I Love You 3000
4. Alm. Abah yang sangat saya cintaiiii, semoga bahagia di alam sana. Ini bukti anakmu tidak bergantung sama abah terus, aku bisa mandiri sampai rantau ke Purwokerto. Hehe nanti aku kasih liat skripsinya ke runah abah yaaa
5. Bapak H. Slamet Akhmadi, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk membimbing skripsi saya dari awal hingga akhir
6. Kepada bestie “Goes To Mandalika” yang telah kebersamaan di masa kuliah (temen KKN, PPL, Healing, Curhat) sekaligus organisasi tiga periode (HMJ PS 2 Periode dan SEMA FEBI) saya (Lailatusy Syifa, Dewi Aminah, Risma Amaliyah Toyyibah, Khoerul Alfian, Sofyan Hanafi, Iqbal Maulana, dan Dedi Indrawan) serta bestie dari lahir “Cemera” yang masih mengharapkan saya pulang kampung (Indah Dwi Setia, Winda Puspita Handayani, Wilda Safitri, dan Siti Khotimah), terimakasih kalian yang selalu memberikan keceriaan, bantuan, dukungan, doa, masukan, serta selalu siap untuk direpotkan
7. Sahabat-sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon FEBI, HMJ PS, SEMA FEBI, terimakasih atas pembelajaran dan pengalamannya
8. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah C angkatan 2019, terimakasih atas semua kebaikan selama perkuliahan ini, sukses selalu dan bertemu kembali dalam keadaan jika kita sudah mencapai cita-cita kita masing-masing
9. Sisur Azzahro Atas Pondok Pesantren Darul Abror yang selalu brisik tapi

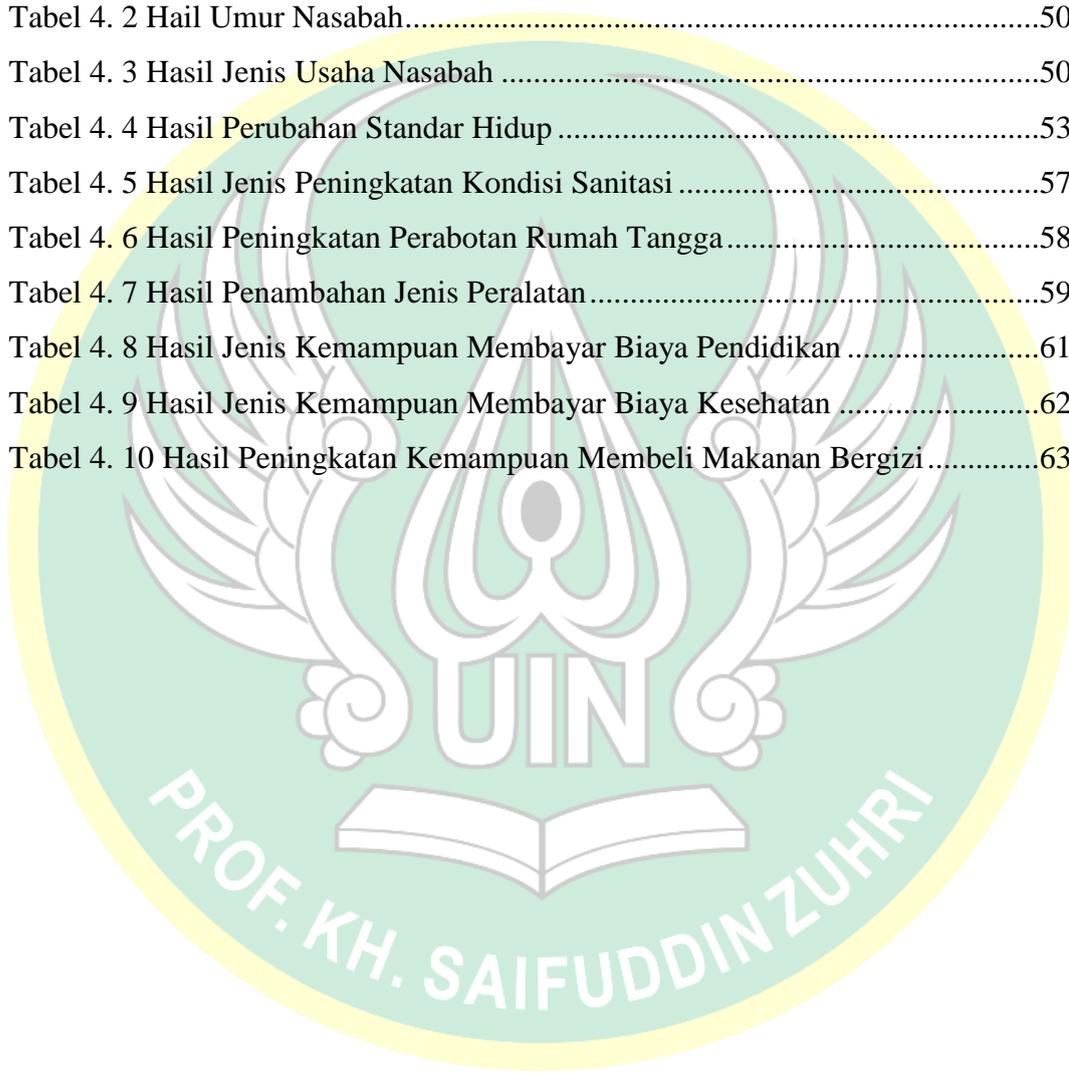
selalu memberi dukungan dalam hal kebaikan. Terkhusus Siti Rokyatun, Akrimah Akmus, Hasna Laila, Yuli Hana, Ini Luluatun, Sinta Wakhidah yang selalu aku reportkan di komplek, terimakasih banyak

10. Idol K-Pop (Super Junior dan Jaemin) dan K-Drama yang selalu update kesehariannya untuk menemani mood swing saya ketika mager mengerjakan skripsi ini
11. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memberikan semangat serta doa baiknya untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Kemiskinan Banyumas	1
Tabel 1. 2 Data IPM Banyumas	4
Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4. 1 Hasil Jenis Kelamin Nasabah.....	49
Tabel 4. 2 Hail Umur Nasabah.....	50
Tabel 4. 3 Hasil Jenis Usaha Nasabah	50
Tabel 4. 4 Hasil Perubahan Standar Hidup	53
Tabel 4. 5 Hasil Jenis Peningkatan Kondisi Sanitasi	57
Tabel 4. 6 Hasil Peningkatan Perabotan Rumah Tangga.....	58
Tabel 4. 7 Hasil Penambahan Jenis Peralatan.....	59
Tabel 4. 8 Hasil Jenis Kemampuan Membayar Biaya Pendidikan	61
Tabel 4. 9 Hasil Jenis Kemampuan Membayar Biaya Kesehatan	62
Tabel 4. 10 Hasil Peningkatan Kemampuan Membeli Makanan Bergizi.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Model Bisnis BWM.....	14
Gambar 2. 2 Skema Pendampingan BWM	15
Gambar 2. 3 Skema Pembentukan dan Aktivitas Kelompok.....	16
Gambar 4. 1 Struktur BWM Amanah Berkah Nusantara	38



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTARCT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Peran	9
2. Bank Wakaf Mikro.....	10
3. Standar Hidup	17
B. Kajian Pustaka	23

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
G. Uji Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Bank Wakaf Mikro	37
B. Peran Bank Wakaf Mikro dalam Peningkatan Standar Hidup	51
BAB V KESIMPULAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Negara kita kemiskinan masih menjadi suatu permasalahan yang sampai saat ini masih harus dihadapi. Dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat bahwa prosentase masyarakat miskin yang ada di Indonesia pada bulan September 2021 sebesar 9,71% pada Maret 2021 dan menurun 0,48% pada September 2020 atau sebanding dengan bulan September 2021 yaitu 26,50 juta orang (Rianti, 2019). Angka kemiskinan pada tahun 2018 yaitu 22.621.000 jiwa, tahun 2019 sebanyak 21.160.000 jiwa, dan pada tahun 2020 yaitu 22.584.000 jiwa yang tercatat pada data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyumas. Sedangkan untuk maret 2022 angka kemiskinan berada pada angka 26,16 juta orang atau 9,54% yang artinya menurun 0,17% poin pada september 2021 dan 0,60% poin pada maret 2021 (BPS, 2022).

Tabel 1. 1 Data Kemiskinan Banyumas

Kemiskinan	Penduduk Miskin Kabupaten Banyumas		
	2019	2020	2021
Penduduk Miskin (%)	12,53	13,26	13,66
Garis Kemiskinan (Rp)	385.140	406.250	417.086

Sumber : TKPK PROV. JATENG (2022)

Masalah kemiskinan selalu terkait dengan ketersediaan keuangan (*financial inclusion*), yang dimana merupakan prasyarat bagi masyarakat untuk memperoleh kesempatan dalam menerima berbagai pelayanan pemerintah yang bermutu, tepat waktu, lancar, dan aman dengan harga yang terjangkau sesuai dengan keinginan dan kebutuhan individu (Rianti, 2019). Dalam hal ini upaya pemerintah untuk mengatasi kemiskinan tersebut yaitu dengan memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM mempunyai peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Selain hadir untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, sektor UMKM dapat menyerap industri untuk membuka lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, yang kemudian nilai agregat yang akan

berdampak signifikan terhadap kegiatan ekonomi makro (Setyawati, 2009). Artinya dengan menaruh berbagai dukungan dan pengembangan bisnis kepada pelaku UMKM diharapkan dapat mencapai pertumbuhan ekonomi sehingga bisa berdampak terhadap pengurangan kemiskinan. Namun dalam perkembangannya untuk saat ini sektor UMKM masih memiliki tantangan tersendiri. Tantangan tersebut meliputi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang buruk, kurangnya infrastruktur dan tantangan yang paling umum yaitu kurangnya modal.

Dalam hal ini, pemerintah telah meluncurkan program Bank Wakaf Mikro pada tahun 2017. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mendirikan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam bentuk Bank Wakaf Mikro (BWM) diharapkan mampu mempermudah akses keuangan bagi masyarakat miskin. Menurut Wimboh Santoso, ketua komisioner OJK, menjelaskan bahwa salah satu tugas OJK yaitu mendukung program pemerintah dalam penanganan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan dengan meningkatkan ketersediaan dana masyarakat yang masih memiliki upah yang rendah. Maka dari, OJK memberikan model bisnis BWM yang bekerja sama dengan lembaga keuangan yang menawarkan platform keuangan mikro syariah (Rozalinda, 2020).

Keberadaan Bank Wakaf Mikro sebagai *pilot project* OJK menjadi fenomena baru dalam perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia. Perlu diketahui bahwa berdirinya Bank Wakaf Mikro merupakan hasil dari sinergitas antara OJK sebagai regulator industri jasa keuangan, Lembaga Amil Zakat Bank Syariah Mandiri (LAZ-BSM) sebagai organisasi pengelola zakat yang merupakan deposan pendanaan dalam menyalurkan dana pembiayaan, dan Pondok Pesantren sebagai institusi keagamaan yang berperan dalam mempengaruhi masyarakat yang ada disekitarnya untuk mengambil pembiayaan di Bank Wakaf Mikro sebagai upaya perluasan layanan akses keuangan syariah. Alasan berdirinya Bank Wakaf Mikro di lingkungan pondok pesantren karena pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan yang dekat dengan masyarakat dengan harapan pimpinan pondok pesantren

sebagai sosok pemuka agama di lingkungan masyarakat mampu mempengaruhi masyarakat di sekitarnya untuk mengajukan pembiayaan melalui Bank Wakaf Mikro (Nur, Muharrami, & Arifin, 2019). Hal ini juga yang menjadi alasan atas penamaan Bank Wakaf Mikro yaitu disebabkan operasinya yang berada di sekitar pesantren. Namun beroperasi sebagai lembaga keuangan mikro syariah sebagai upaya menjawab permasalahan kemiskinan di Indonesia yang bekerjasama dengan institusi atau lembaga berbasis pesantren di Indonesia.

Keberadaan bank wakaf mikro menjadi suatu upaya untuk memperkuat perekonomian masyarakat dalam menuntaskan masalah kemiskinan dan meningkatkan standar hidup masyarakat. Ada tiga hal yang melatarbelakangi berdirinya Bank Wakaf Mikro yaitu ketimpangan dan kemiskinan, pemberdayaan ekonomi umat, dan pondok pesantren dengan fungsi strategisnya. Dengan adanya 28.194 pondok pesantren yang terdata pada Kementerian Agama Republik Indonesia, menurut Madekhah (2017) bahwa pondok pesantren telah menjadi satu faktor dalam masyarakat yang memiliki fungsi strategis yang dibutuhkan dalam pendampingan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Peran pondok pesantren di pembangunan ekonomi masyarakat akan lebih kuat dalam pendorongan pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, pengentasan kemiskinan serta mencapai stabilitas sistem keuangan (Jehan Maya Zayanie, 2019).

Kehadiran Bank Wakaf Mikro juga dipastikan akan meningkatkan inklusi keuangan yang bertujuan untuk memfasilitasi pembiayaan kepada masyarakat terutama bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum memiliki permodalan yang cukup dengan imbalan hasil yang rendah. Hal ini merupakan kunci dari semua upaya untuk pemberdayaan pelaku UMKM yang memiliki fungsi strategis dalam pendampingan untuk mendorong perekonomian adalah pesantren (Aisyah, 2019).

Berdasarkan data Kemenag RI, bahwa jumlah pondok pesantren di Indonesia mencapai 28.194 pondok pesantren. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan mempunyai potensi besar untuk

memberdayakan masyarakat agar berperan dalam mengurangi ketimpangan ekonomi serta mengentaskan kemiskinan, khususnya di lingkungan pesantren (Kemenag RI, 2020).

Pondok pesantren sebagai Lembaga Pendidikan yang berlandas agama ini mempunyai peluang yang dianggap mampu untuk memberikan pengetahuan masyarakat terhadap keuangan syariah dan juga meningkatkan akses keuangan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dan akses keuangan yang mudah diharapkan adanya pemerataan ekonomi dan pendistribusian pendapatan yang dilakukan dengan pembiayaan serta pendampingan oleh Bank Wakaf Mikro (Rahman, 2022).

Dengan adanya data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas yang ada dalam tabel berikut:

Tabel 1. 2 Data IPM Banyumas

Komponen IPM	IPM Banyumas		
	2019	2020	2021
Angka Harapan Hidup	73,55	73,72	73,8
Harapan Lama Sekolah	12,82	12,85	13,03
Rata-rata Lama Sekolah	7,42	7,52	7,63
Pengeluaran per Kapita disesuaikan	11.703	11.448	11.546
IPM	71,96	71,98	72,44

Sumber : (Banyumas, Indeks Pembangunan Manusia, 2022)

Dari data di atas bahwa untuk mengetahui standar hidup dapat menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sebagai patokan standar hidup, IPM diciptakan dengan pendekatan tiga perspektif dasar. Perspektif tersebut meliputi umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Dari ketiga perspektif tersebut mempunyai arti yang sangat luas. Adapun untuk melihat perspektif kesehatan menggunakan angka harapan hidup waktu lahir. Kemudian untuk melihat perspektif pengetahuan dapat menggunakan gabungan antara indikator angka melek huruf dan rata-rata

lama sekolah. Selanjutnya untuk melihat perspektif hidup layak menggunakan perspektif kemampuan daya beli masyarakat dengan jumlah kebutuhan sehari-hari yang dapat dilihat dari rata-rata banyaknya pengeluaran per kapita (Banyumas, Indeks Pembangunan Manusia, 2022).

Pendirian Bank Wakaf Mikro di lingkungan Pondok Pesantren bertujuan supaya para santri khususnya pelaku usaha sekitar pondok pesantren dapat mengelola Lembaga Keuangan Mikro khususnya perbankan. Sehingga, ketika Bank Wakaf Mikro berkembang pesat nantinya ekonomi umat dapat berjalan dengan baik. Hadirnya Bank Wakaf Mikro menjadi bukti bahwa pemerintah bukan hanya fokus kepada pemodal besar yang ada di perbankan konvensional saja. Bank Wakaf Mikro yang hanya mengenakan biaya operasional dan biaya administrasi hanya 3% per tahun membuat masyarakat yang menengah kebawah dapat mendapatkan pembiayaan dengan mudah (Nur, Muharrami, & Arifin, 2019).

Bank Wakaf Mikro (BWM) Amanah Berkah Nusantara di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsiwi Purwokerto merupakan salah satu dari 20 BWM pertama yang didirikan dan diberi izinnya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Oktober 2017 (Edy, 2018). Untuk saat ini Bank Wakaf Mikro (BWM) Amanah Berkah Nusantara telah memiliki 1.2 ribu nasabah dengan jumlah pembiayaan kumulatif sebanyak Rp. 2,4 Milyar. Pondok Pesantren Al-Hidayah dipilih sebagai lokasi pendirian Bank Wakaf Mikro karena masyarakat di sekitar pondok pesantren yang masih banyak mengalami hambatan dalam mengembangkan UMKM khususnya dalam hal permodalan untuk mencapai peningkatan standar hidup yang lebih baik.

Peran Bank Wakaf Mikro di Purwokerto yakni suatu bentuk penguatan ekonomi berdasar pesantren, dengan lokasi dari Bank Wakaf Mikro ini biasanya berada di lingkungan pondok pesantren, karena lingkungan pondok pesantren ini akan lebih dikenal dan dekat dengan masyarakat di pedesaan, kemudian akan lebih mudah untuk melakukan sosialisasi dan penyaluran dana kredit. Menurut data OJK, saat ini ada sekitar 62 BWM yang tersebar di 20 provinsi di seluruh Indonesia sejak BWM

diluncurkan lima tahun lalu. Kehadiran BWM menguntungkan lebih dari 55.000 nasabah dan telah mengakumulasikan alokasi dana sebesar Rp.87,2 miliar per 22 Maret 2022.

Selain itu, adanya Bank Wakaf Mikro sebagai Lembaga Keuangan Syariah diharapkan mampu memberikan alternatif solusi bagi masyarakat untuk menghindari praktik riba yang marak dilakukan renternir dan bank konvensional. Lembaga keuangan syariah sangat mendukung prinsip dan nilai syariah, senga diharapkan solusi ini dapat menggantikan prinsip syariah muamalah dalam ajaran Islam, dan diharapkan dengan adanya lembaga tersebut masyarakat bisa menggunakannya dengan baik agar dapat mengubah status atau standar hidup menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Maka dari itu alasan saya memilih judul ini karena saya ingin mengetahui bagaimana peran BWM dan seberapa besar pengaruh BWM dalam peningkatan standar hidup masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu terutama pada nasabah pelaku UMKM. Adapun judul penelitiannya: “Analisis Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Peningkatan Standar Hidup Nasabah BWM Amanah Berkah Nusantara Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

a. Bank Wakaf Mikro (BWM)

Bank Wakaf Mikro merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang sudah terdaftar dan diawasi oleh OJK dengan tujuan untuk memberikan akses pembiayaan bagi masyarakat yang belum tersentuh oleh lembaga keuangan nasional. Bank Wakaf Mikro berperandalam perberdayaan komunitas yang ada di sekitar Pondok Pesantren dengan memberikan dorongan pemberdayaan UMKM mereka dengan melalui pemberian dana pinjaman kepada usaha masyarakat yang produktif.

Bank Wakaf Mikro hadir sebagai Lembaga Keuangan Masyarakat berbasis Syariah yang bertujuan untuk memberikan akses permodalan bagi UMKM yang kesulitan untuk mendapatkan modal dari bank. Konsep pembiayaan dalam Bank Wakaf Mikro berbasis gotong royong, tanpa

jaminan dan nantinya dapat membantu masyarakat Indonesia (Priyono, 2021).

b. Standar Hidup

Standar hidup adalah kemampuan ekonomi dalam mendapatkan kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan oleh konsumen dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi nilai hasil produksi yang dihasilkan maka semakin tinggi standar hidup suatu wilayah tersebut (Aprianda, 2018).

Menurut para ahli, Calman (2018) memberikan definisi standar hidup secara umum, yaitu perasaan subjektif seseorang tentang kesejahteraan umum. Standar hidup sebagai kepuasan individu dengan kehidupan fisik, psikologis, sosial, aktivitas, dan materialnya (Baiti, 2019).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana peran BWM Amanah Berkah Nusantara dalam peningkatan standar hidup bagi nasabahnya?”.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang ada dilatar belakang, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk menganalisis peran BWM Amanah Berkah Nusantara dalam peningkatan standar hidup nasabahnya.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a) Manfaat bagi peneliti: penelitian ini sebagai bahan penambah wawasan tentang Bank Wakaf Mikro, serta mengetahui pembiayaan kepada pelaku UMKM.
- b) Bagi pembaca: penelitian ini sebagai bahan yang diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan sumber informasi serta bisa dijadikan sebagai acuan yang bermanfaat bagi pembaca supaya dapat

terus disempurnakan oleh penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas dan memudahkan apa saja yang ada dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang terbagi dalam lima bab sebagai berikut :

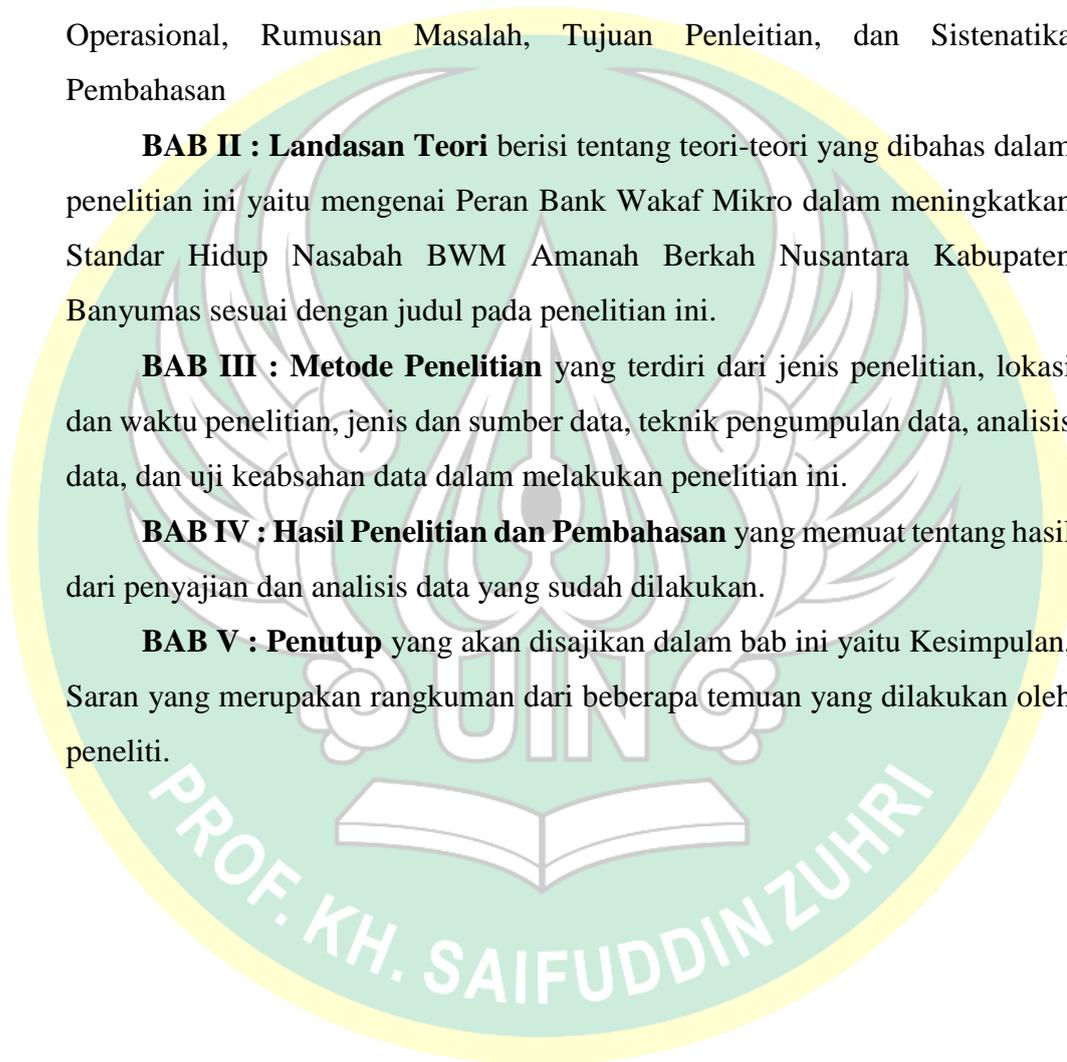
BAB I : Pendahuluan yang memuat Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan

BAB II : Landasan Teori berisi tentang teori-teori yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai Peran Bank Wakaf Mikro dalam meningkatkan Standar Hidup Nasabah BWM Amanah Berkah Nusantara Kabupaten Banyumas sesuai dengan judul pada penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang memuat tentang hasil dari penyajian dan analisis data yang sudah dilakukan.

BAB V : Penutup yang akan disajikan dalam bab ini yaitu Kesimpulan, Saran yang merupakan rangkuman dari beberapa temuan yang dilakukan oleh peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Peran

Ralph Linton berpendapat bahwa peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila suatu perusahaan melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka perusahaan tersebut menjalankan suatu peranan. Setiap perusahaan mempunyai serangkaian peran yang berasal dari berbagai pola dari suatu perusahaan (Linton, 1956). Hal ini menunjukkan bahwa peran menentukan apa yang dilakukan perusahaan dan apa yang diharapkan oleh perusahaan. Peranan yang melekat pada sebuah perusahaan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

Peran (*role*) adalah perilaku yang diharapkan dari perusahaan yang memiliki suatu status. Setiap perusahaan mungkin memiliki sejumlah status dan diharapkan mengisi sesuai dengan status tersebut. Dalam hal ini status dan peran merupakan dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban, sedangkan peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dari hak-hak tersebut (Horton & Hunt, 1987).

Dalam memahami teori peran, terdapat tiga peranan menurut Levison dan Soekanto yaitu: Pertama, peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi suatu perusahaan dalam masyarakat. Peran dalam arti ini yaitu rangkaian peraturan-peraturan yang menjalankan suatu perusahaan agar sesuai dengan ketentuan. Kedua, peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai organisasi. Ketiga, peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku perusahaan yang penting dalam sebuah struktur organisasi.

Bruce J. Biddle, mengatakan bahwa salah satu bagian dari peranan yaitu peranan nyata, dimana peranan nyata ini sebagai bentuk suatu cara yang benar-benar dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan suatu peranannya (Biddle, 1979). Dalam hal ini Bank Wakaf Mikro sudah melakukan peranan nyata sebagai lembaga keuangan mikro syariah dengan memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan modal untuk pemenuhan usahanya.

2. Bank Wakaf Mikro

Wakaf menurut mazhab Syafi'i dan Hambali merupakan melepaskan harta benda wakaf dari kepemilikan wakif. Selanjutnya setelah selesainya prosedur wakaf, wakif tidak harus melakukan apapun dengan harta benda wakaf tersebut (BWI, 2022). Sedangkan Mikro dalam teori ekonomi yaitu ilmu yang mempelajari perilaku konsumen dan perusahaan, harga dan masukan pasar, serta jumlah barang dan jasa yang dipertukarkan. Sehingga Bank Wakaf Mikro merupakan lembaga sosial yang menggunakan sistem wakaf untuk bekerja bagi masyarakat miskin produktif di daerah yang masih belum mempunyai akses ke lembaga keuangan formal (Rianti, 2019).

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro menjadi dasar hukum bagi lembaga keuangan mikro untuk beroperasi, termasuk bagi Bank Wakaf Mikro yang menjadi *pilot project* OJK dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan dan mengembangkan produk keuangan mikro kepada masyarakat yang dikembangkan melalui institusi keagamaan berbasis pondok pesantren.

Bank Wakaf Mikro merupakan lembaga keuangan mikro yang ijin operasionalnya berada dibawah OJK dengan dasar hukum pendiriannya merupakan koperasi sesuai dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro pasal 5 ayat 1 dan peaturan Otoritas Jasa Keuangan No. 62 tentang kelembagaan (OJK, 2017).

Bank Wakaf Mikro adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang terdaftar serta diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank Wakaf Mikro berdiri pada tahun 2017 yang diprakarsai oleh OJK, dengan latar belakang atas dasar ketimpangan dan kemiskinan yang sudah berlangsung bertahun-tahun, untuk mengatasi kemiskinan dan ketimpangan membutuhkan peran semua elemen, salah satunya yaitu pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pembiayaan maka Bank Wakaf Mikro itu didirikan.

Koperasi jasa menjadi badan hukum Bank Wakaf Mikro (BWM)

yang merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), yang mempunyai ciri tidak untuk menghimpun dana (tanpa tabungan) melainkan untuk penyediaan pembiayaan usaha (Hidayat & Makhrus, 2021).

Bank Wakaf Mikro merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang didirikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memberikan modal atau kredit kepada masyarakat kecil yang belum memiliki akses ke lembaga keuangan formal (OJK, Infografis Bank Wakaf Mikro Mendorong Ekonomi Umat, 2018). Dimana lembaga ini diharapkan mampu untuk meningkatkan standar hidup masyarakat atau nasabahnya, serta dapat meminimalisir kemiskinan dan ketimpangan.

Bank Wakaf Mikro merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan tata kelola dengan mendorong inklusi keuangan masyarakat dengan menyediakan akses layanan keuangan resmi, yaitu implementasi dari pelaksanaan keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 82 tahun 2016 terkait dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (Balqis & Sartono, 2019).

Bank Wakaf Mikro yaitu salah satu jenis lembaga keuangan non perbankan. Dalam hal ini, OJK berfokus untuk penyaluran dana bagi masyarakat luas dan merupakan bentuk partisipasi aktif dalam mendukung program pemerintah. Mengurangi kemiskinan dan mengatasi ketimpangan melalui inklusi keuangan adalah model bisnis inovatif yang berbasis pondok pesantren.

Terdapat tujuh prinsip di dalam pengembangan LKMS berbasis pesantren sebagai poin-poin dalam pelaksanaan rencana tersebut, yaitu (OJK, 2017) :

- a. Memberdayakan Penduduk Miskin
- b. Pendampingan Sesuai Syariah Islam
- c. Kerjasama Keuangan Kelompok
- d. Kesenangan
- e. Kejujuran
- f. Program Keberlanjutan

g. Keberkahan

Bank Wakaf Mikro merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang berfokus dalam pemberian pendanaan kepada masyarakat kecil dengan model bagi hasil dan hanya berfokus pada pemberian modal. Skema pembiayaan yang diterapkan oleh Bank Wakaf Mikro yaitu pendanaan tanpa jaminan hingga tiga juta dengan margin keuntungan 3% per tahun. Selain itu, Bank Wakaf Mikro menyediakan layanan pelatihan dan pendampingan untuk bisnis, dan pendampingan mandiri atau kelompok khusus (OJK, Siaran Pers, 2018).

Adapun fungsi dari Bank Wakaf Mikro menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sebagai berikut :

- a. Memperdayakan masyarakat miskin produktif melalui pemaksimalan peran pondok pesantren
- b. Melalui pembentukan Kelompok Usaha Masyarakat Pusat Pesantren Indonesia (KUMPI) yang merupakan lembaga keuangan syariah yang profesional, bertanggung jawab dan mandiri untuk membangun dan memperkuat kelembagaan ekonomi dan masyarakat pesantren yang berada di lingkungan pondok pesantren.

Sistem permodalan yang diterapkan oleh Bank Wakaf Mikro (BWM) juga lain karena setiap BWM akan menerima kurang lebih Rp. 3-4 miliar dari dana pribadi yang donaturnya dari berbagai kalangan atau korporasi dengan setoran pertama satu juta/orang. Namun, tidak semua dana yang dimiliki oleh BWM akan disalurkan sebagai pendanaan karena ada yang ditempatkan sebagai deposito pada bank umum syariah (Rianti, 2019).

Bank Wakaf Mikro juga memiliki kriteria untuk mengambil nasabah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Penduduk miskin yang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya untuk bertahan hidup
- b. Penduduk miskin yang sedang merintis usahanya atau mempunyai

semangat hidup untuk bekerja

- c. Penduduk miskin dengan keinginan tinggi untuk terlibat atau berpartisipasi dalam program pemberdayaan

Pembiayaan pada Bank Wakaf Mikro menggunakan sistem *Wakaf Muqayyadhah* yaitu Wakaf pinjaman dengan syarat, harta yang diwakafkan hanya dapat dikelola dalam bentuk dana dan diberikan kepada pihak tertentu.

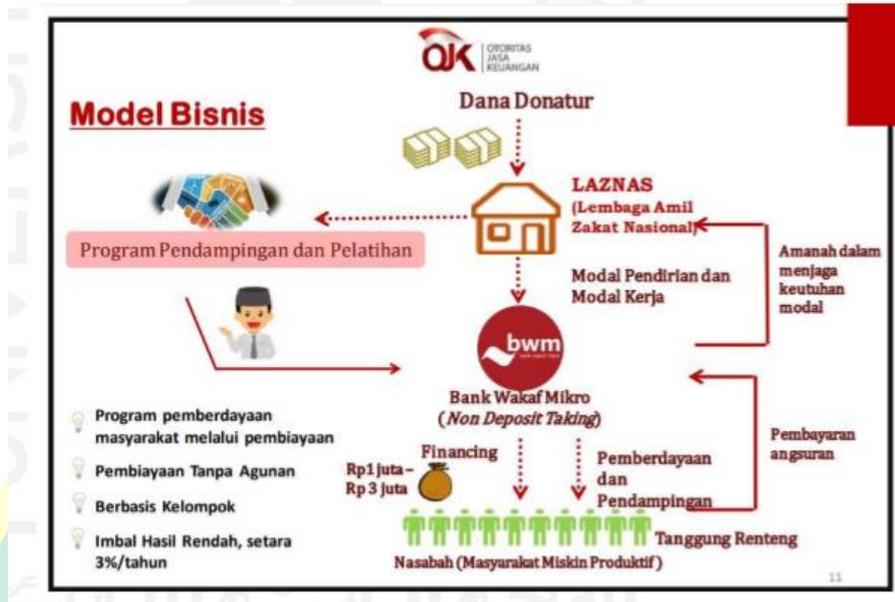
Pada umumnya Bank Wakaf Mikro mempunyai konsep dasar yang sama dengan Lembaga Keuangan Mikro Syariah yaitu (Ramadhan & Sukmana, 2019) :

- a. Menggunakan badan hukum koperasi jasa dengan lisensi dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)
- b. Pemberian pinjaman dengan prinsip syariah, termasuk pemberian pinjaman untuk komoditas dalam bentuk Mudharabah, Murabahah serta Qardh
- c. Tidak melakukan penghimpunan dana (*non deposit taking*)
- d. Dalam satu tahun bagi hasil yang ditentukan 3%
- e. Tidak menggunakan jaminan
- f. Memberikan pengarahan, pembinaan, dan pendampingan
- g. Diawasi oleh OJK yang bekerjasama dengan Kementerian Koperasi, Pondok Pesantren, seta Masyarakat.

Bank Wakaf Mikro merupakan lembaga keuangan non-bank yang berbentuk Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang didirikan atas izin Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sementara dalam operasionalnya OJK bekerja sama dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ). LAZ menerima donasi dari para donatur baik dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan maupun donasi perorangan dengan tujuan khusus, kemudian LAZ mengelola dana tersebut untuk melaksanakan program dengan pemanfaatan dana untuk pengadaan infrastruktur awal dan penyedia tenaga ahli untuk fasilitas pendamping (Nujiati, 2022).

Untuk melihat aktifitas utama Bank Wakaf Mikro dapat dijelaskan dengan menggunakan gambar model bisnis sebagai berikut :

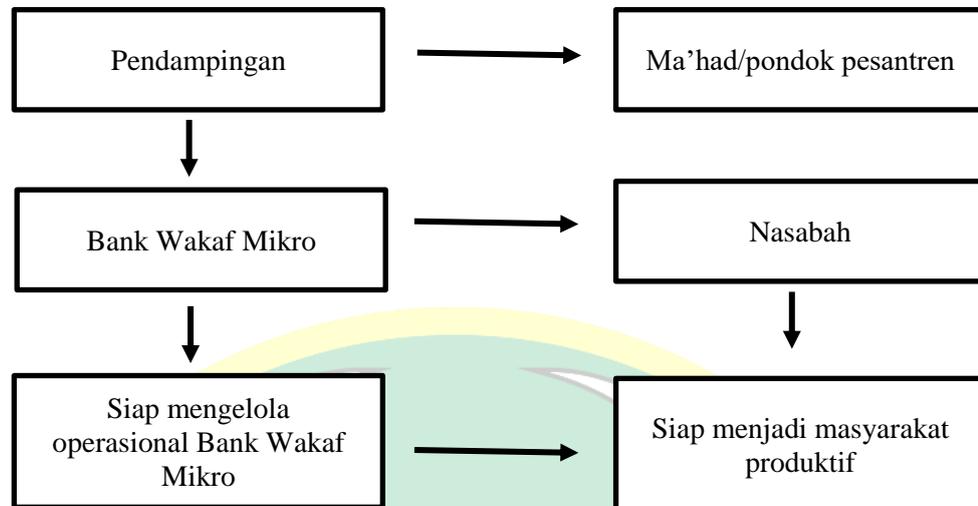
Gambar 2. 1
Alur Model Bisnis BWM



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Bank Wakaf Mikro (BWM) beroperasi sama dengan lembaga keuangan mikro syariah lainnya, akan tetapi yang membedakan yaitu BWM hanya memberikan penyaluran dana tanpa menerima aktifitas penghimpun dana (*non deposit taking*). Bank Wakaf Mikro ditetapkan di luar sistem perbankan konvensional, dimana dana disalurkan secara sederhana, cepat, dan mudah berdasarkan prinsip menguntungkan masyarakat miskin dan berdasarkan kesetaraan.

Bank Wakaf Mikro mempunyai karakteristik yang bukan hanya melakukan pembiayaan saja, namun juga melakukan pendampingan usaha khususnya UMKM. Pendampingan usaha yang dimaksud yaitu dilakukannya kumpulan nasabah yang mengambil pembiayaan setiap minggunya secara berkala atau sering dikenalnya dengan Halaqoh Mingguan (HALMI). Adapun skema untuk pendampingan BWM dapat dilihat dengan bagan sebagai berikut :



Gambar 2. 2
Skema Pendampingan BWM

Penjelasan Skema :

- a. Dalam pengambilan pembiayaan disini yang sangat diperlukan yaitu pendampingan. Setelah Otoritas Jasa Keuangan memilih tempat untuk dijadikan Bank Wakaf Mikro (BWM) yaitu lebih tepatnya di Pondok Pesantren selanjutnya memilih direktur untuk mengelolanya yang sesuai dengan kriteria atau yang berkompeten dalam menangani pendampingan pembiayaan.
- b. Menunjuk ustadz/ustadzah di pondok pesantren yang sudah dipilih untuk menjadi pengelola BWM yang sudah ditunjuk oleh pimpinan pondok pesantren
- c. Melatih pengelola yang sudah ditunjuk pimpinan sehingga memahami konsep dari operasional BWM
- d. Selanjutnya jika sudah memahami konsep operasional maka langsung diterapkan kepada nasabah yang melakukan pendampingan pembiayaan yaitu operasional kegiatan usaha selama minimal enam bulan dan melakukan sosialisasi konsep Lembaga Keuangan Mikro Syariah
- e. Nasabah akan dilatih untuk menjadi yang lebih produktif melalui

Pelatihan Wajib Kelompok (PWK) yaitu pertemuan mingguan yang diadakan selama lima hari berturut-turut dengan membahas berbagai macam ilmu yaitu membahas pendidikan agama, pembangunan ekonomi, dan manajemen ekonomi rumah tangga.

Selain skema pendampingan, adapun alur untuk pembentukan kelompok dilihat dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 2. 3
Skema Pembentukan dan Aktivitas Kelompok



Sumber : Infografis OJK (2019)

Penjelasan skema :

- a. Mencari calon nasabah sesuai kriteria yang sudah ditentukan
- b. Selanjutnya menyeleksi calon nasabah melalui Pelatihan Wajib Kelompok (PWK) dengan berbagai kriteria khususnya mengikuti pematieran dengan topik kedisiplinan, kekompakan, solidaritas, dan kegigihan untuk usaha.
- c. Kemudian setelah calon nasabah lulus PWK maka dibentuk kelompok dimana terdiri atas lima orang yaitu Kelompok Usaha Mikro Produktif Indonesia (KUMPI)
- d. Selanjutnya dibentuk kelompok yang terdiri dari 3-5 orang yang disebut Halaqah Mingguan (HALMI)
- e. Pencairan pembiayaan akan dilakukan pada saat pertemuan HALMI yang pertama
- f. Selanjutnya akan dilakukan pertemuan rutin mingguan yaitu HALMI

dengan aktivitas yaitu:

- 1) Pembayaran angsurna mingguan
- 2) Diselingi dengan pemberian sedikit ilmu pengetahuan yang membahas tentang ilmu agama, pengembangan usaha, serta keuangan rumah tangga.

3. Standar Hidup

Standar hidup pada prinsipnya merupakan kemampuan perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa yang digunakan oleh konsumen sebagai pemenuhan keinginan dan kebutuhannya.

Standar hidup juga dapat diartikan kecukupan pembiayaan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, perumahan, hiburan, pelatihan, serta perlindungan asuransi. Untuk memenuhi kebutuhan ini, hal yang terpenting yaitu masyarakat harus mempunyai penghasilan, dalam hal ini untuk mendapat penghasilan maka dapat diperoleh dari adanya pekerjaan yang menghasilkan upah, gaji, atau imbalan (Yuliani, 2019).

Standar hidup adalah masalah moneter atau non moneter, yang bersama-sama membentuk gaya hidup seseorang. Pendapatan digunakan sebagai indikator standar hidup. Berkaitan dengan tentang mencapai kehidupan yang ideal atau sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Standar hidup lebih berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam membeli barang dan jasa dengan uang yang dimiliki (Afiani, 2021).

Secara garis besar bahwa standar hidup merupakan pencapaian seseorang dalam memenuhi kebutuhan atau tingkat kepuasan secara fisik, psikologis, sosial, dan material. Maka perlu adanya indikator standar hidup yang harus diperhatikan, dilakukan dengan secara menyeluruh, luas, dan multi aspek. Maka dari itu aspek yang harus dicakup yaitu meliputi fisik, psikologis, sosial, dan material.

Indikator yang kerap dihubungkan dengan standar hidup pada umumnya terdiri dari lima indikator, yaitu pemenuhan konsumsi rumah tangga, pendapatan, pengeluaran, tabungan dan kondisi hidup. Namun indikator tersebut untuk pengukurannya masih kurang lengkap, belum sempurna, dan

menimbulkan keraguan dalam mengukur aspek pendapatan. Oleh karena itu, bagian pendapatan lebih baik menekankan pada “rata-rata pendapatan per bulan atau gaji bulanan kotor” yang jika dilihat lebih akurat dari pada sekedar menanyakan pendapatan, yang masih terlalu luas cakupannya dan masih belum akurat (Chugunova & Likhnevskaya, 2019).

Sebelum melakukan pengukuran standar hidup untuk dianalisis maka diperlukan data demografi dari nasabah terlebih dahulu. Informasi data demografi ini digunakan sebagai informasi pendukung sebelum dilakukannya analisis pengukuran standar hidup. Adapun aspek dari data demografi adalah sebagai berikut (Chirkos, 2014) :

- a. Usia
- b. Jenjang Pendidikan
- c. Total Anggota Keluarga

Adapun untuk mengukur standar hidup selain menggunakan aspek demografi yaitu :

- a. Pendapatan
- b. Sumber perolehan atau penghasilan
- c. Kenaikan jumlah tabungan
- d. Jenjang pendidikan
- e. Peningkatan pelayanan kesehatan
- f. Lapangan pekerjaan
- g. Kelayakan tempat tinggal (rumah)
- h. Kemampuan dalam membayar biaya kesehatan
- i. Kemampuan untuk membayar biaya pendidikan
- j. pemenuhan sandang dan pangan
- k. Adanya fasilitas

Selain itu World Bank juga mengelompokkan masyarakat yang dikatakan minum standar hidup jika :

- a. Mempunyai kemungkinan hidup yang minim
- b. Tidak tercukupinya pangan
- c. Angka kematian bayi yang tinggi

- d. Angka pendidikan yang masih rendah
- e. Rendahnya peluang
- f. Fasilitas minum dengan kualitas yang buruk
- g. Tingkat kesehatan sangat rendah
- h. Tempat tinggal tidak layak
- i. Pasif dalam pengambilan keputusan..

Maka dari itu untuk hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dari beberapa indikator untuk mengukur standar hidup, maka yang paling sesuai adalah sebagai berikut :

a. Pendapatan

Dalam bahasa akuntansi bahwa pendapatan merupakan bagian dari penghasilan. Definisi penghasilan secara akuntansi merupakan peningkatan manfaat ekonomis selama periode akuntansi seperti pendapatan/peningkatan aset atau penurunan kewajiban, yang dapat mengakibatkan peningkatan ekuitas yang tidak dapat didistribusikan pada pembayaran investor (Saptono, 2014).

Menurut teori yang ditulis oleh (Chirkos, 2014) terkait indikator pengukuran standar hidup, bahwa pendapatan menjadi indikator utama dalam mengukur standar hidup karena dilihat dari peningkatan standar hidup manusia bahwa ketika pendapatan manusia meningkat otomatis standar hidup manusia akan meningkat. Sesuai dengan penelitian ini adanya Bank Wakaf Mikro bertujuan untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk dapat dikelola seperti membuka usaha yang baru sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang bisa memperbaiki standar hidup menjadi lebih meningkat.

b. Kondisi Rumah

Rumah sebagai aset yang paling berharga bagi masyarakat menengah kebawah yang digunakan sebagai tempat untuk berpulang dan berteduh. Sehingga dapat diukur terhadap kondisi kepemilikan rumah tersebut sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan mikro, apakah bisa dirasa berhasil dalam meningkatkan standar hidup

nasabahnya atau tidak (Chirkos, 2014).

Bukan hanya kondisi rumah, namun aspek ke higienisan merupakan termasuk penilaian yang penting untuk mengukur standar hidup. Karena ke higienisan merupakan salah satu hal yang dilihat dalam sebuah rumah. Pada umumnya kondisi ke higienisan suatu rumah masyarakat dengan status sosial menengah kebawah masih dibilang buruk. Hal ini dapat diwujudkan dengan melihat kondisi kamar mandi rumah tersebut, mulai dari dinding, lantai, dan atapnya. Perubahan kondisi ini dapat dijadikan sebagai indikator pengukuran standar hidup (Dhaneswar, 2018).

c. Aset Rumah Tangga

Aset rumah tangga merupakan suatu bentuk harta yang dimiliki oleh seseorang. Melalui aset rumah tangga ini dapat dijadikan aspek untuk mengukur peningkatan standar hidup. Dapat dilihat juga seseorang dikategorikan sebagai kesejahteraannya lebih tinggi yaitu jika mempunyai aset rumah tangga yang lebih dari biasanya. Beberapa variabel yang dikemukakan (Dhaneswar, 2018) bahwa untuk mengukur standar hidup dilihat dari adanya Televisi berwarna, Handphone, dan kulkas. Ketersediaan peralatan rumah tangga akan mempengaruhi penunjang kebutuhan ekonomi rumah tangga. Dapat dilihat dari peningkatan produktivitas dalam sebuah usaha yang kemudian akan berpengaruh ke pendapatan yang akan berdampak untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi nilai kemiskinan.

d. Tabungan

Untuk memiliki tabungan kita dapat melakukan menabung dengan berbagai cara, yaitu dapat ditabung secara mandiri maupun bisa kita himpun di lembaga keuangan seperti perbankan. Tabungan dipandang sebagai perlindungan terhadap kemungkinan krisis ekonomi dan mengurangi risiko di masa depan, selain itu tabungan juga dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi yang ada serta

dapat digunakan sebagai modal untuk memulai bisnis yang baru ataupun dapat digunakan sebagai dana cadangan yang dapat diambil sewaktu-waktu ketika ada kebutuhan mendadak. Dalam hal ini maka tabungan dapat dijadikan aspek untuk pengukuran standar hidup manusia.

e. Tingkat Pendidikan

Seiring dengan perkembangan zaman khususnya di era teknologi, Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami perubahan yang sangat signifikan, terutama di dunia pendidikan. Di mulai dengan adanya kesenjangan ekonomi, perbedaan sosial budaya, serta adanya perbedaan nilai-nilai kemanusiaan. Kesenjangan ekonomi yang dimaksud yaitu adanya ketidakmerataan pendidikan, karena masyarakat yang terpencil atau yang masih tertinggal masih belum bisa merasakan pendidikan yang layak seperti masyarakat kota.

Seluruh anak di Indonesia harus merasakan pendidikan yang layak tanpa terkecuali. Program subsidi Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat Indonesia menjadi pemecahan masalah dalam kesenjangan ekonomi khususnya kesenjangan pendidikan. Hal ini menunjukkan keadilan dalam pendidikan karena harus membutuhkan dana yang tidak sedikit, dan juga bukan hanya sekedar memberikan fasilitas namun juga merawat para siswa untuk selalu mendapatkan pendidikan yang layak.

Bukan hanya program subsidi KIP, pemerintah juga mengeluarkan program dana BOS. Dana BOS ini merupakan program dukungan permodalan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk pemerataan pendidikan di Indonesia. Bentuk bantuan dana BOS ini berupa uang, dan ketika kemarin Covid-19 bantuannya berupa kuota internet gratis, sebagai kebutuhan kegiatan belajar tanpa tatap muka (Aziz, 2019).

f. Akses Kesehatan

Sama seperti tingkat pendidikan, kesehatan juga menjadi hal penting dalam mengukur standar hidup manusia. Dalam penilaian

standar hidup masyarakat dikatakan rendah, ketika masih merasakan fasilitas kesehatan yang buruk serta kurangnya kemampuan dalam membayar biaya kesehatan. Sama halnya dengan pendidikan, pemerintah juga meluncurkan bantuan dana kesehatan terutama kepada masyarakat miskin, yaitu pada tahun 2005 mulai diterbitkannya ASKESKIN, kemudian pada tahun 2008 dikembangkannya lagi menjadi JAMKESMAS (Jaminan Kesehatan Masyarakat) yang disalurkan ke masyarakat miskin. Maka dari itu Kementerian Kesehatan mulai meningkatkan kualitas hidup untuk penguatan akses terhadap pelayanan kesehatan dimulai dengan adanya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang sama halnya dengan Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan BPJS yang sering digunakan oleh masyarakat tingkat bawah.

Menurut data BAPPENAS bahwa tingkat pemenuhan makanan bergizi di Indonesia masih sangat rendah, yaitu dapat dilihat dari tingkat kematian ibu yang masih tinggi dibanding dengan negara ASEAN lainnya, di Indonesia bisa sampai tiga atau enam kali lipat. Bukan hanya tingkat kematian ibu yang tinggi namun kematian bayi dan penderita penyakit *tuberculosis* juga masih tinggi dibanding dengan negara Malaysia dan Singapura. Hal ini terjadi bukan hanya karena saat melahirkan namun salah satu faktornya yaitu kurangnya pemenuhan gizi terhadap ibu hamil. Pengetahuan masyarakat tentang pemenuhan gizi juga menjadi sebab kurangnya atau rendahnya pemenuhan gizi, dan juga karena turunnya daya beli atau tidak adanya biaya untuk membeli pangan yang lebih bergizi, akses layanan kesehatan yang kurang, serta adanya faktor sosial budaya juga menjadikan kurangnya pemenuhan gizi (Dhaneswar, 2018).

Makanan yang sesuai dengan empat sehat lima sempurna juga merupakan pemenuhan gizi yang baik. Dari peningkatan makanan yang bergizi ini bisa untuk mengukur standar hidup manusia. Semakin tinggi makanan bergizi yang dikonsumsi maka semakin tinggi pula

tingkat standar hidup manusia.

B. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka sendiri merupakan sebuah upaya kita untuk menjelaskan laporan-laporan yang telah ditemukan oleh peneliti-peneliti sebelum kita yang sejenis dengan apa yang kita teliti. Setelah mengamati beberapa penelitian, penulis mendapatkan hasil penelitian yang memiliki titik keterkaitan tema dengan judul yang telah diangkat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

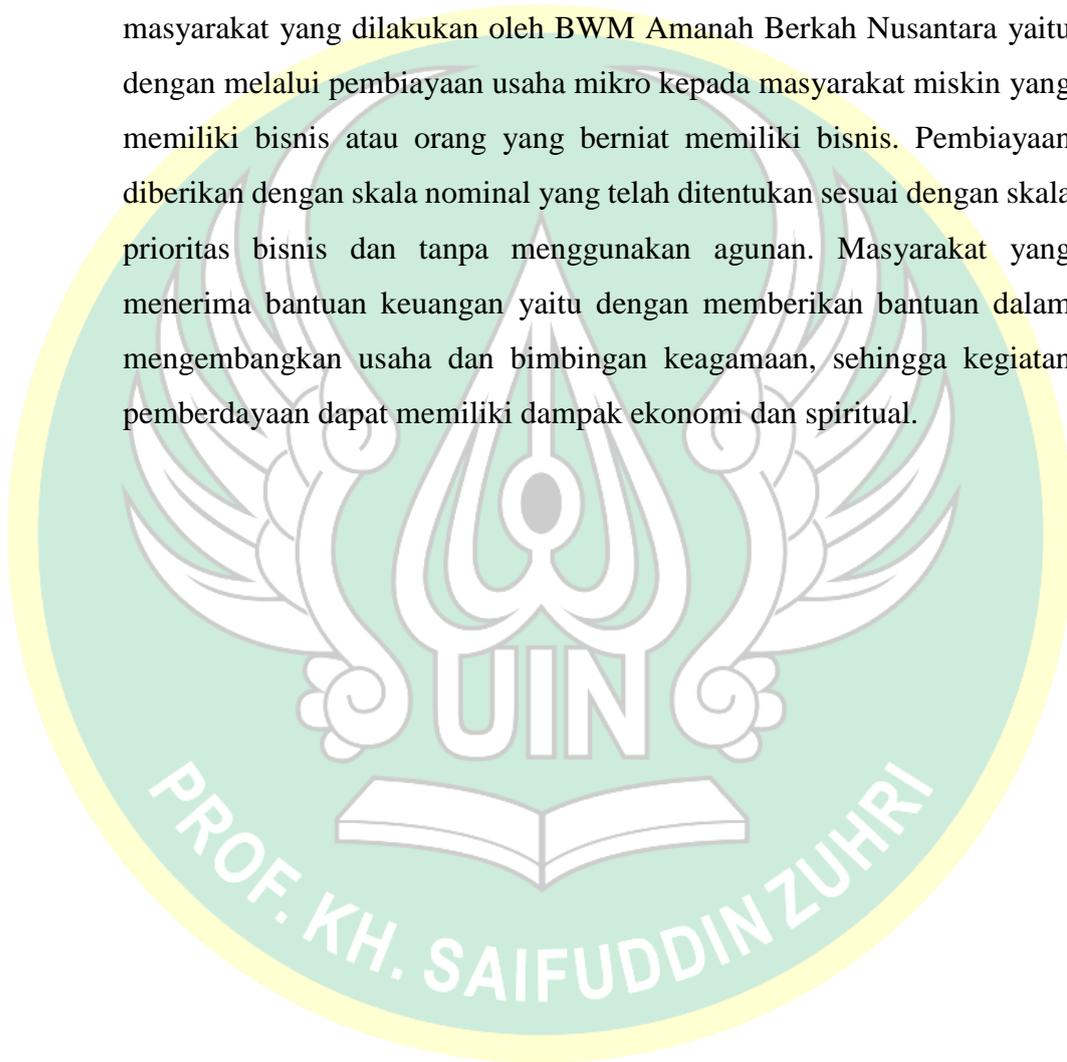
- a. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Hikmawan pada tahun 2021 dengan judul *“Peran Bank Wakaf Mikro Terhadap Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Masyarakat di Sekitar Bank Wakaf Mikro (BWM) Syariah Pondok Pesantren Minhaddu’Ulum Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Lampung)”* menghasilkan bahwa Bank Wakaf Mikro adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang beroperasi di bawah naungan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan memiliki izin beroperasi di bawah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan dasar hukum pendiriannya yaitu koperasi. Bank Wakaf Mikro memiliki karakteristik melakukan pembiayaan (*finance*) tanpa menghimpunan dana (*founding*). Peran Bank Wakaf Mikro dalam perekonomian masyarakat dengan memberdayakan usaha kecil memiliki implikasi positif karena adanya tiga mekanisme tahapan pemberdayaan yaitu pelatihan atau pembinaan, pembiayaan, dan pendampingan. Berdampak pada perekonomian masyarakat dengan memungkinkan nasabah pelaku UMKM untuk meningkatkan produksi, penjualan dan keuntungan, menstabilkan dan memperluas usahanya (Hikmawan, 2021).
- b. Dalam skripsi yang ditulis oleh Nujati dengan judul *“Peran Bank Wakaf Mikro Amanah Berkah Nusantara Pada PonPes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha”* menghasilkan bahwa permasalahan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan menjadi permasalahan paling rumit yang terjadi di setiap

lapisan masyarakat. Pemerintah sudah melakukan berbagai macam langkah untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah yaitu dengan memberikan program pembiayaan berupa permodalan yang dilakukan oleh semua Lembaga keuangan yang ada di Indonesia, hal ini dilakukan oleh pemerintah agar dapat membantu masyarakat yang memiliki usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang mempunyai hambatan kurangnya modal usaha. Oleh karena itu OJK sebagai regulator industry jasakeuangan yang bekerja sama dengan LAZ BSM sebagai organisasi pengelola zakat suatu produk Lembaga keuangan dimana didalamnya tidak mengandung riba produk ini diberi nama Bank Wakaf Mikro (Nujiati, 2022).

- c. Dalam penelitian Surandi pada tahun 2021 yang berjudul “*Kontribusi Bank Wakaf Mikro Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro di Lingkungan Pondok Pesantren (Study pada Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren As’ad)*” menghasilkan bahwa Bank Wakaf Mikro merupakan *pilot project* dalam mengembangkan akses layanan keuangan di lingkungan pondok pesantren. Keberadaan BWM merupakan suatu bagian dari lembaga keuangan mikro bertujuan untuk mengurangi kesenjangan dan kemiskinan di masyarakat. BWM sebagai Lembaga keuangan bertujuan untuk memfasilitasi pemberian modal serta pembiayaan kepada masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) (Surandi, 2021).
- d. Dalam jurnal yang diteliti oleh Siti Maulani Kusuma Wijaya dan Dian Rachmat Gumelar pada tahun 2021 dengan judul “*Bank Wakaf Mikro Sebagai Instrumen Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro*” menghasilkan bahwa Bank Wakaf Mikro memiliki model untuk melakukan penyaluran pembiayaan yaitu diperoleh dari masyarakat yang mempunyai dana lebih dan secara produktif diarahkan untuk wakaf. Model BWM merupakan salah satu pembaharuan alat ekonomi syariah dalam meningkatkan produktivitas usaha mikro. BWM juga merupakan salah satu yang memiliki akses yang mudah dalam permodalahn, pelatihan dan

pendampingan yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dan menciptakan ekonomi yang mandiri (Siti Maulani Kusuma Wijaya, 2021).

- e. Dalam jurnal yang ditulis oleh Syarif Hidayat dan Makhrus dengan judul “*Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Purwokerto*” menjelaskan bahwa peran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BWM Amanah Berkah Nusantara yaitu dengan melalui pembiayaan usaha mikro kepada masyarakat miskin yang memiliki bisnis atau orang yang berniat memiliki bisnis. Pembiayaan diberikan dengan skala nominal yang telah ditentukan sesuai dengan skala prioritas bisnis dan tanpa menggunakan agunan. Masyarakat yang menerima bantuan keuangan yaitu dengan memberikan bantuan dalam mengembangkan usaha dan bimbingan keagamaan, sehingga kegiatan pemberdayaan dapat memiliki dampak ekonomi dan spiritual.



Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

Peneliti Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Syahrul Hikmawan (2021). <i>“Peran Bank Wakaf Mikro Terhadap Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Masyarakat di Sekitar Bank Wakaf Mikro (BWM) Syariah Pondok Pesantren Minhaddu’Ulum Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Lampung”</i>	Meneliti peran Bank Wakaf Mikro dalam peningkatan perekonomian masyarakat	Meneliti peran BWM terhadap perekonomian melalui pemberdayaan usaha mikro dalam perspektif ekonomi Islam.	Peran BWM terhadap perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan usaha mikro berdampak positif, dengan menggunakan 3 mekanisme tahapan pemberdayaan yaitu pelatihan dan pembinaan, pembiayaan, dan pendampingan. Dengan itu, para pelaku usaha mikro dapat meningkatkan produksi, penjualan, laba dan menstabilkan serta meningkatkan

			usahnya, yang mana dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
Nujiati (2022). <i>"Peran Bank Wakaf Mikro Amanah Berkah Nusantara Pada PonPes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha"</i>	Tempat penelitian yang sama.	Lebih menekankan pada peran BWM sebagai Lembaga pembiayaan UMKM	Peran Bank Wakaf Mikro Amanah Berkah Nusantara pada PonPes Al-Hidayah Karangsucu dalam pemberdayaan ekonomi pelaku usaha adalah sebagai Lembaga pembiayaan yang menyediakan modal untuk para pelaku usaha UMKM.
Surandi (2021). <i>"Kontribusi Bank Wakaf Mikro Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro di Lingkungan Pondok"</i>	Meneliti tentang adanya BWM terhadap pemberdayaan masyarakat.	Penelitiannya untuk mengetahui kontribusi pembiayaan dan pendampingan usaha terhadap pemberdayaan usaha mikro.	Diketahui bahwa pembiayaan dan pendampingan usaha yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro pondok pesantren as'ad berkontribusi

<p><i>Pesantren (Study pada Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren As'ad)</i>”.</p>			<p>Dalam meningkatkan produksi atau omset, pendapatan operasional, dan kondisi ekonomi. (Afiani, 2021)</p>
<p>(Siti Maulani Kusuma Wijaya, 2021). <i>“Bank Wakaf Mikro Sebagai Instrumen Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro”</i></p>	<p>Meneliti adanya BWM untuk peningkatan UMKM.</p>	<p>Hanya meneliti peningkatan produktivitas usaha mikro saja.</p>	<p>Bank Wakaf Mikro mempunyai peranan penting untuk memperdayakan masyarakat menengah kebawah. BWM berfokus untuk memberikan permodalan dan pendampingan masyarakat menengah keatas tanpa adanya penyimpanan dana atau tabungan.</p>

(Hidayat & Makhrus, 2021). <i>“Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Banyumas”</i>	Meneliti peranan Bank Wakaf Mikro	Penambahan indikator peningkatan standar hidup nasabah	Dampak pemberdayaan masyarakat yang dirasakan dalam konteks pengelolaan bank wakaf mikro melalui BWM Amanah Berkah Nusantara adalah bertambahnya modal usaha dan dapat meningkatkan skala usahanya, sehingga mampu menurunkan tingkat ketergantungan terhadap pinjaman rentenir.
---	-----------------------------------	--	--

Dari ke enam penelitian terdahulu di atas, saya merujuk pada penelitian (Rianti, 2019). Namun, pada penelitian tersebut hanya meneliti peranan Bank Wakaf Mikro dalam pemberdayaan masyarakat saja sehingga saya menambahkan indikator standar hidup nasabahnya untuk diteliti. Karena dilihat dari data BWM, bahwa pembiayaan yang dilakukan banyak tertuju pada masyarakat menengah kebawah, yang mana pembiayaan ini digunakan untuk modal usaha untuk mendapatkan pendapatan sebagai pemasukan sehari-hari. Maka dari itu saya tertarik untuk meneliti bagaimana potensi pembentukan Bank Wakaf Mikro serta standar hidup nasabah setelah mendapatkan

pembiayaan dari Bank Wakaf Mikro.

C. Landasan Teologis

1. Al-Qur'an

Ayat-ayat yang menjelaskan tentang wakaf banyak terdapat di dalam Al-Qur'an. Menurut para alim ulama, mereka menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar hukum wakaf untuk menjelaskan gambaran umumnya, untuk melihat dasar hukum Islam yang lainnya maka mencocokkan dengan ayat Al-Qur'an lainnya yang berkaitan dengannya, namun Wakaf bukan menjadi suatu rukun Islam yang wajib dilakukan melainkan sebagai suatu kebajikan yang harus untuk diperhatikan agar dapat membantu para fakir miskin dan kepentingan lainnya.

Adapun beberapa ayat yang dijadikan pedoman seseorang untuk melakukan waqaf, yaitu sebagai berikut :

a. Surat Al-Baqarah ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ ۚ ٢٦١

Artinya:

"Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui"

b. Surat Al-Baqarah ayat 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ط وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ؕ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan

dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji”

Selain wakaf, adapun landasan teologis yang digunakan sebagai yaitu sebagai berikut:

a. Surat Al-Baqarah ayat 280

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَإِنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.

b. Surat Al-Baqarah ayat 245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ ۗ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةٌ ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصِطُ ۗ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya:

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik (menafkahkan harta di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak.”

Ayat diatas mempunyai makna bahwa Allah memerintahkan ketika memberikan hutang atau pembiayaan kepada seseorang sedangkan seseorang tersebut belum bisa membayar hutangnya sampai orang yang berhutang tersebut bisa membayarnya. Dan sesungguhnya memberikan hutang tersebut menyedekahkan semuanya maka menjadi amalan yang lebih baik.

2. Hadits

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya:

“Apabila manusia mati, putuslah amalnya kecuali tiga (perkara): Shadaqah jariyah atau ilmu yang diambil manfaatnya atau anak sholeh yang berdo“a untuk orang tuanya. (HR. Muslim)”

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قِضَاءً (رواه البخاري)

Artinya:

“Orang yang terbaik dai antara kamu adalah orang yang paling baik dalam pembayaran utangnya.” (HR. Bukharai)

مَنْ فَرَّجَ عَن مُّسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا دَامَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ (رواه مسلم)

Artinya;

“Orang yang melepaskan seorang muslim dari kesulitannya di dunia, Allah akan melepaskan kesulitannya di hari kiamat; dan Allah senantiasa menolong hambanya selama ia suka menolong saudaranya.” (HR. Muslim).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan Analisis Peran Bank Wakaf Mikro dalam Peningkatan Standar Hidup Nasabah BWM Amanah Berkah Nusantara Kabupaten Banyumas.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dimana datanya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk lainnya yang menggunakan angka, namun hasil penelitiannya bisa dilihat dari hasil observasi melalui responden-responden yang dimana peneliti terjun langsung untuk mencari hasil responden.

Dalam penelitian kualitatif, ini yang menjadi instrumen atau alat penelitiannya yaitu peneliti itu sendiri, sehingga peneliti harus “divalidasi”. Adapun yang harus divalidasi dari peneliti itu sendiri yaitu pemahaman tentang metode penelitian kualitatif, penguasaan visi bidang studi, kehendak peneliti untuk masuk langsung kedalam objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya (Sugiyono, 2019, hal. 305).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan tempat penelitian di Bank Wakaf Mikro Amanah Berkah Nusantara Banyumas yang bertempat di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Waktu penelitiannya akan dilaksanakan secara bertahap, dari awal Juli sampai akhir Desember 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini nasabah Bank Wakaf Mikro Amanah Berkah Nusantara.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan salah satu hal yang terpenting dalam penelitian. Adapun objek penelitian ini yaitu analisis peran Bank Wakaf

Mikro dalam peningkatan standar hidup nasabah BWM Amanah Berkah Nusantara Kabupaten Banyumas.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Dalam perolehan data ini menggunakan teknik observasi dan wawancara kepada pengurus dan nasabah Bank Wakaf Mikro terutama nasabah pelaku UMKM tentang peran Bank Wakaf Mikro dalam Peningkatan Standar Hidup Nasabah BWM Amanah Berkah Nusantara Kabupaten Banyumas.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diberikan langsung kepada pengumpul data, namun didapatkan melalui orang lain atau melalui dokumen terdahulu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari jurnal, artikel, maupun literatur yang didapatkan secara offline maupun online yang bersinggungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengambilan data yang digunakan antara lain:

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data di mana satu atau lebih orang yang bersangkutan diwawancarai. Dengan kata lain, wawancara yaitu metode pengumpulan data tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau subjek penelitian (AhmadTanzeh, 2011). Dalam metode kualitatif teknik pengumpulan data menggunakan cara wawancara harus secara mendalam dan struktur. Dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan Manager dan Supervisor Bank Wakaf Mikro serta Nasabah Bank

Wakaf Mikro.

2. Observasi

Observasi atau yang biasa disebut pengamatan. Observasi dalam praktiknya bukan hanya sebagai teknik paling awal dan yang paling mendasar dalam penelitian, namun juga teknik yang paling umum digunakan, seperti observasi partisipan, desain penelitian eksperimen, dan wawancara. Observasi juga sebuah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis, objektif, logis, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya atau situasi buatan dalam mencapai tujuan tertentu (Afiani, 2021).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang meneliti, mengelompokkan, sistematisasi, menafsirkan dan memvalidasi data sehingga fenomena memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah. Analisis data dilakukan sesuai dengan menggunakan data yang diperoleh dari sampel pada instrument pilihan untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian (Ahmad Tanzeh, 2011). Data dalam penelitian ini akan di analisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang dimana penulis akan menguraikan, menggambarkan, menuturkan, serta melukiskan data yang bersifat kualitatif dari hasil perolehan pengumpulan data. Adapun analisis data yang akan digunakan yaitu menggunakan model Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan 3 tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang masih rusak dari catatan yang diperoleh pada saat penelitian di lapangan. Mereduksi data berarti menemukan tema dan pola dengan berfokus pada apa yang penting, dan data yang direduksi memberikan gambaran yang tepat untuk dapat ditarik sebuah kesimpulan.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penyajian data biasanya disajikan dalam bentuk bagan maupun tabel dan teks naratif. Penyajian tersebut dapat mempermudah dalam memahami dan menarik kesimpulan masalah.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan yakni kegiatan menafsirkan hasil analisis dan interpretasi data. Kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara dan harus mengumpulkan beberapa fakta baru. Namun apabila kesimpulan tersebut sudah sesuai fakta yang ada, maka kesimpulan tersebut sudah merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya kebenarannya.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk data yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan pengujian keabsahan data. Peneliti menggunakan metode triangulasih. Menurut Moleong (dalam Nugrahani, 2014) triangulasih yaitu teknik untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan apa pun selain data untuk tujuan verifikasi atau pembandingan data terkait. Dalam penelityian ini, peneliti gunakan triangulasih sumber, triangulasih teknik, dan triangulasih waktu.

Triangulasih sumber untuk memeriksa keandalan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasih teknik dilakukan drngan cara pengecakan pada data yang bersumber sama namun dengan teknik yang berbeda. Triangulasih waktu yaitu pengujian data dengan memverifikasi data telah diperoleh pada satu waktu, yang kemudian akan di cek pada waktu yang akan datang (Sugiyono, 2019).

Metode triangulasih ini digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Sehingga menghasilkan data atau pengetahuan yang valid dan terpercaya bagaimana peran Bank Wakaf Mikro dalam meningkatkan standar hidup nasabah di BWM Amanah Berkah Nusantara Purwokerto.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Bank Wakaf Mikro (BWM) Amanah Berkah Nusantara

Bank Wakaf Mikro (BWM) Amanah Berkah Nusantara merupakan Bank Wakaf Mikro yang bertempat di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Kelurahan Purwanegara Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Pondok Pesantren Al-Hidayah ini didirikan oleh salah satu pengurus Nahdlatul Ulama yaitu, Alm. K. H. Dr. Nur Iskandar al Barsyani MA dan juga Ibu Nyai Dra. Hj. Nadziroh Noeris. Dimana BWM ini didirikan pada tanggal 14 Oktober 2017 yang diprakasai oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Bank Syariah Mandiri (LAZNAS BSM) Umat, yang kemudian difasilitasi pendiriannya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (Pinkub) **(Wawan, Sejarah Berdirinya BWM Amanah Berkah Nusantara, 2023)**.

Pendirian Bank Wakaf Mikro dimulai sejak penetapan badan hukum oleh Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop & UKM) sebagai koperasi jasa pada tanggal 28 September 2017 yang dibuktikan dengan keputusan Menteri Kemenkop & UKM dengan Nomor : 000449/PAD/M.KUKM.2/IX/2017 tentang pengesahan Akta Pendirian Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) “Amanah Berkah Nusantara”. Kemudian OJK Purwokerto mengeluarkan izin kepada LKMS Amanah Berkah Nusantara sesuai dengan penerbitan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dengan Nomor : KEP-12/KO.0302/2017 pada tanggal 29 September 2017.

2. Visi dan Misi dan Tujuan Bank Wakaf Mikro Amanah Berkah Nusantara

a. Visi BWM Amanah Berkah Nusantara

Terwujudnya sistem jasa keuanagan syariah yang sehat, kuat, dan istiqomah terhadap prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kebersamaan, kemandirian, kemudahan, keterbukaan, pemerataan,

keberlanjutan, kedayagunaan, dan kehasilgunaan, guna mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual (falah).

b. Misi BWM Amanah Berkah Nusantara

- 1) Meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi masyarakat
- 2) Membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat
- 3) Serta membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin dan/atau penghasilan rendah (Nurrohman, 2022).

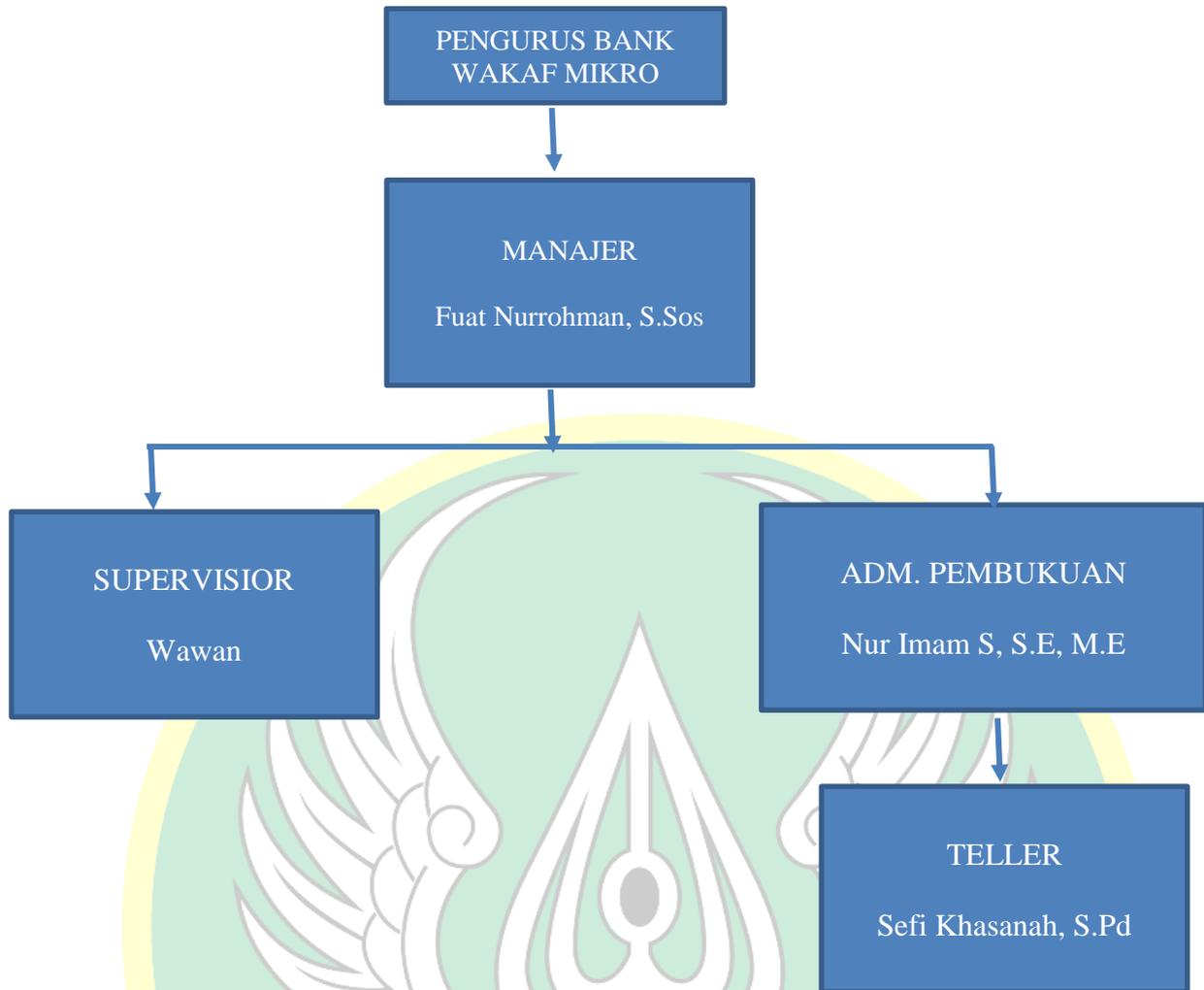
c. Tujuan BWM Amanah Berkah Nusantara

Sedangkan untuk tujuan dari Bank Wakaf Mikro sendiri yaitu meningkatkan kualitas operasional keuangan untuk kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya (Irawan D Soedradjat, 2018).

3. Struktur Lembaga Bank Wakaf Mikro Amanah Berkah Nusantara

Gambar 4. 1 Struktur BWM Amanah Berkah Nusantara





Setiap perusahaan pasti mempunyai Sumber Daya Manusia yang beraneka ragam dalam memenuhi kebutuhan dari perusahaan tersebut.

Adapun penjelasan dari struktur diatas yaitu sebagai berikut :

- a. Pengurus :
 - 1) Ketua : Agus Ahmas Arief Noeris
 - 2) Sekretaris : Setiawan Catur Hermanto, S.Pd.
 - 3) Bendahara : Muhriz Jauhari, S.Kom.
- b. Pengawas : Imam Ahfas, S.Pd.
- c. Dewan Pengawas Syariah : Muhyidin Dawoed, L.c.M.Pd.
- d. Struktur organisasu pengelola organisasi BWM Amanah Berkah Nusantara :
 - 1) Manajer : Fuat Nurrohman, S.E.
 - 2) Supervisor : Wawan

- 3) Adm. Pembukuan : Nur Imam Syaifulloh, S.E, M.E.
- 4) Teller : Sefi Khasanah, S.Pd

Adapun Bank Wakaf Mikro seperti dijelaskan diatas mempunyai staff dan anggota yang tentunya memiliki latar belakang pendidikan yang berda-beda, namun dari perbedaan tersebut tidak mengurangi rasa tanggung jawab serta kinerjanya, justru memberikan pelayanan yang baik kepada para nasabah.

Berikut penjelasan alat kelengkapan organisasi yang lain dan struktur pengurus yaitu sebagai berikut :

- 1) Rapat anggota yang terdiri dari semua anggota yang berkewajiban dalam pemenuhan sebagai anggota yang bermusyawarah sesuai dengan forum yang diatur di dalam AD/ART
- 2) Pengurus terdiri atas seorang ketua, sekretaris, dan bendahara yang secara musyawarah telah dipilih oleh para pendiri
- 3) Pengawas terdiri dari dua (2) orang yaitu sebagai pengawas operasional lembaga keuangan yang telah dipilih oleh pendiri melalui musyawarah mufakat
- 4) Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan seorang DPS yang berasal dari lembaga keuangan yang berbasis syariah yang sudah mempunyai sertifikat pengawas syariah.

Kemudian berikut penjelasan struktur organisasi pengelola Bank Wakaf Mikro (BWM) sebagai berikut :

- 1) Manajer yaitu satu orang yang bertanggungjawab penuh dalam pengoperasionalan harian Bank Wakaf Mikro
- 2) Supervisor yaitu terdiri dari satu sampai tiga orang yang bertanggungjawab dalam pembentukan kelompok dan pendampingan dalam pertemuan mingguan
- 3) Administrasi dan pembukuan terdiri atas satu orang yang bertanggungjawab penuh dalam pembukuan dan pelaporan keuangan setiap bulan dan setian setahun anggaran
- 4) Teller atau kasir terdiri dari satu orang yang bertugas dalam

transaksi uang keluar dan masuk dari nasabah setiap harinya yang harus diinput dalam sistem operasi.

Adapun untuk penjelasan peran, fungsi, dan tugas dari pengurus serta struktur organisasi Bank Wakaf Mikro sebagai berikut :

1) Pengurus

Pengurus merupakan sekelompok seseorang sebagai pengelola dari organisasi selain rapat anggota dan pengawa. Pengurus dipilih atas dasar rapat anggota yang ditunjuk oleh anggota rapat yang dapat bertanggungjawab dalam rapat anggota.

Pengurus yang sudah menerima mandat dari anggota rapat harus dapat mengambil keputusan dengan baik serta menjabarkan rencana dan langkah operasional organisasi yang harus dilaksanakan, dibantu oleh manajer dan staff yang lainnya.

Adapun tugas dari pengurus menurut Pasal 30 ayat 1 UU No. 25 Tahun 1992 yaitu :

- a) Mengelola koperasi dan usahanya
- b) Mengajukan rencana program kerja dan RAPB koperasi
- c) Mengadakan rapat anggota
- d) Memelihara buku daftar pengurus
- e) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksana tugas
- f) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara runtut.

Selain tugas adapun wewenang dari pengurus menurut Pasal 30 ayat 2 UU No. 25 Tahun 1992 sebagai berikut :

- a) Menggantikan koperasi dihadapan dan diluar pengadilan
- b) Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta memberhentikan anggota sesuai dengan ketentuan
- c) Melakukan tindakan dan upaya untuk kepentingan dan

kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggungjawabnya dan keputusan rapat anggota.

Penjelasan tugas dari pengurus sebagai berikut :

a) ketua

- i. Memimpin dan mengawasi tugas anggota pengurus lainnya serta mengordinasikan tugas pengurus yang lainnya
- ii. Memberikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas kepada rapat anggota tahunan
- iii. Memimpin rapat anggota dan rapat pengurus
- iv. Menandatangani buku daftar anggota dan daftar pengurus
- v. Menandatangani surat keluar
- vi. Menandatangani surat berharga bersama bendahara

b) Sekretaris

- i. Memelihara buku-buku organisasi
- ii. Bertanggungjawab dalam bidang organisasi
- iii. Menjadi notulen rapat
- iv. Menyusun laporan organisasi
- v. Mengatur dan mengurus soal kepegawaian

c) Bendahara

- i. Mengelola keuangan
- ii. Mengawasi dan membimbing pekerjaan pemegang kas
- iii. Mengawasi alur keluar masuk keuangan supaya tidak melampaui anggaran yang sudah dibuat
- iv. Menandatangani surat berharga bersama ketua

2) Pengawas

Pengawas merupakan seseorang yang merupakan salah satu bagian dari pelengkap suatu organisasi yaitu koperasi selain adanya pengurus dan rapat anggota. Pengawas diberi kepercayaan oleh anggota rapat untuk melaksanakan

pemeriksaan dan pengawasan. Pengawas sendiri dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota dimana bertanggungjawab atas rapat anggota itu sendiri.

Adapun tugas pengawas menurut pasal 36 ayat 1 dalam Anggaran Dasar Koperasi yaitu sebagai berikut :

- a) Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi
- b) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya kepada rapat anggota melalui pengurus
- c) Merahasiakan hasil pengawasan terhadap pihak ketiga.

Tugas dan kewajiban dari pengawas sendiri intinya yaitu sebagai Pengawas Intern Koperasi supaya bisa melaksanakan program kerjanya dengan sebaik mungkin.

Selain tugas adapun bidang yang harus diawasi oleh pengawas yaitu sebagai berikut :

- a) Organisasi serta manajemen koperasi seperti keadaan dan perkembangan anggota, rapat anggota, pengurus, karyawan, dan semua yang terlibat dalam organisasi
- b) Bidang usaha seperti perbandingan antara rencana, pendapatan dan biaya yang dikeluarkan, jenis-jenis usaha yang dilakukan dan lain sebagainya
- c) Bidang administrasi usaha dan organisasi seperti pembukuan keuangan, daftar inventaris, buku anggota, buku pengurus, dan buku usaha dan organisasi lainnya
- d) Bidang permodalan seperti sumber modal, perkembangan permodalan, daftar piutang dan lain sebagainya.

3) Manajer

Manajer mempunyai fungsi dalam menjalankan organisasinya yaitu sebagai berikut :

- a) Memimpin Bank Wakaf Mikro di wilayah beroperasinya sesuai dengan tujuan serta kebijakan yang sudah ditentukan

oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah Bank Wakaf Mikro (LKMS BWM)

- b) Merencanakan, mengkoordinasi, serta mengendalikan seluruh aktivitas lembaga yang meliputi penghimpunan serta penyaluran dana kepada anggota yang merupakan sebuah kegiatan lembaga utama yang dimana harus mencapai target
- c) Melindungi dan menjaga aset perusahaan yang berada dalam tanggungjawabnya
- d) Membina hubungan dengan calon anggota dan pihak lain (*customer*) yang dilayani dengan tujuan untuk mengembangkan pelayanan yang lebih baik
- e) Membina hubungan kerjasama eksternal dan internal dengan para pembina LKMS BWM sewilayah, badan usaha lainnya maupun secara internal dnegan seluruh anggota pelaksanaan (pengawaas dan pengurus) demi kelancaran produktivitas

Selain fungsi, manajer juga mempunyai tanggungjawab yaitu sebagai berikut :

- a) Menjelaskan kebijakan umum LKMS BWM ysng sudah dibuat pengurus dan disetujui oleh rapat anggota
- b) Menyusun dan menghasilkan rancangan anggaran dan rancangan jangka pendek, rancangan jangka panjang serta proyeksi kepada pengurus yang kemudian akan dibawa pada rapat anggota
- c) Bertanggungjawab terhadap selesainya tugas dan kewajiban harian seluruh bagian
- d) Menyetujui pembiayaan dengan jumlah yang tidak melampaui batas kewenangan manajemen

Kemudian tugas dari manajer yaitu sebagai berikut :

- a) Mengusulkan penambahan, pengangkatan, dan

mempromosikan serta pemberhentian karyawan

- b) Mengelola dan mengawasi pengeluaran serta pemasukan biaya harian untuk mencapai target yang telah ditentukan secara keseluruhan

Selanjutnya wewenang dari manajer sendiri yaitu sebagai berikut :

- a) Memimpin rapat panitia kredit dalam pemberian keputusan terhadap pengajuan pinjaman
- b) Menyetujui atau menolak pengajuan pinjaman sesuai alasan yang tepat
- c) Menyetujui dan menolak pencairan pinjaman sesuai alasan yang tepat
- d) Memberikan teguran dan sanksi kepada pengurus yang telah melakukan pelanggaran
- e) Menyetujui pengeluaran dana sebagai biaya operasional dan pengeluaran kas yang sesuai dengan kewenangan yang dibuat
- f) Menyetujui dan menolak pengeluaran dana untuk pembelian aktiva tetap sebagai barang inventaris sesuai dengan batas kewenangan.

4) Supervisor (SPV) Pembiayaan

Fungsi utama dari supervisor pembiayaan ini dalam sebuah LKMS BWM yaitu melayani pengajuan pembiayaan, menganalisis kelayakan serta merekomendasikan dan mengajukan pembiayaan sesuai dengan hasil yang telah ditentukan. Adapun SPV Pembiayaan ini mempunyai tanggungjawab sebagai berikut :

- a) Memastikan seluruh pengajuan pembiayaan telah diproses sesuai dengan aturan yang berlaku di LKMS BWM
- b) Menganalisis pembiayaan yang telah dilakukan dengan tepat dan lengkap sesuai dengan kebutuhan dan

mempresentasikan dalam rapat komite

- c) Menyelesaikan pembiayaan bermasalah
- d) Melakukan monitoring atas ketepatan alokasi dana serta ketetapan angsuran pembiayaan.

Selain tanggungjawab, SPV Pembiayaan juga memiliki tugas sebagai berikut :

- a) Melayani pengajuan pembiayaan dan memberikan penjelasan mengenai produk pembiayaan
- b) Melakukan pengumpulan informasi calon mitra melalui kegiatan wawancara dan kunjungan lapangan
- c) Mengupayakan kelengkapan persyaratan pembiayaan
- d) Melakukan analisis bersama manajer atas pembiayaan yang bermasalah
- e) Membantu menyelesaikan pembiayaan bermasalah.

Kemudian adapun wewenang dari SPV Pembiayaan yaitu sebagai berikut :

- a) Memberikan usulan untuk pengembangan pasar kepada manajer
- b) Menentukan target pembiayaan bersama manajer.

5) Teller atau kasir

Fungsi utama dari teller yaitu merencanakan dan melaksanakan segala transaksi yang bersifat tunai. Adapun tanggungjawab dari teller sebagai berikut :

- a) Menyelesaikan laporan kas harian
- b) Menjaganya keamanan kas
- c) Tersedianya laporan *cashflow* setiap akhir bulan untuk keperluan evaluasi

Kemudian tugas dari teller sebagai berikut :

- a) Menerima dan mengeluarkan transaksi tunai sesuai dengan batas yang telah ditentukan
- b) Melakukan pengesahan pada bukti transaksi baik paraf

maupun validasi

- c) Menyusun bukti-bukti transaksi keluar dan masuk dengan memberikan nomor bukti
- d) Merekap transaksi keluar dan masuk serta meminta validasi dari pihak yang berwenang
- e) Melakukan *crosscheck* antara rekapitulasi kas dengan mutasi *vault* dan neraca
- f) Menjaga ruangan dari pihak yang tidak berkepentingan
- g) Mengarsipkan laporan mutasi *vault* pada tempat yang aman
- h) Membuat laporan kas keluar dan masuk setiap akhir bulan untuk setiap akun yang penting

Selanjutnya wewenang dari teller yaitu sebagai berikut :

- a) Menerima transaksi tunai dari transaksi-transaksi yang terjadi di LKMS BWM
 - b) Memegang kas tunai sesuai dengan kebijakan yang ada
 - c) Mengeluarkan transaksi tunai pada batas minimal yang diberikan atau atas persetujuan yang berwenang
 - d) Menolak pengeluaran kas apabila tidak ada bukti pendukung yang kuat
 - e) Mengetahui kode brangas namun tidak berwenang memegang kunci maupun sebaliknya
 - f) Meminta pertanggungjawaban kecil jika batas waktu pertanggungjawab telah tiba.
- 6) Administrasi Pembukuan

Administrasi pembukuan mempunyai fungsi utama yaitu sebagai pengelola administrasi keuangan hingga ke pelaporan keuangan LKMS BWM sesuai dengan prosedur yang sudah berlaku. Kemudian tanggungjawab dari administrasi pembukuan yaitu sebagai berikut :

- a) Membuat laporan keuangan
- b) Melakukan kegiatan persiapan dan laporan keuangan

berkas-berkas yang berkaitan langsung dengan keuangan LKMS BWM

- c) Menyiapkan laporan-laporan untuk keperluan analisis keuangan LKMS BWM

Selain tanggungjawab, adapun tugas dari administrasi pembukuan sebagai berikut :

- a) Membuat laporan keuangan harian yang meliputi neraca dan laba rugi
- b) Membuat laporan keuangan *cashflow* akhir bulan, dan buku besar
- c) Menyediakan data-data yang dibutuhkan untuk keperluan analisis perusahaan
- d) Mengarsipkan semua berkas keuangan yang sesuai dengan kebijakan peengarsipan yang digunakan
- e) Membuat perincian biaya dan pendapatan bulanan
- f) Menganalisis biaya operasional yang menyangkut tingkat efisiensi

Adapun wewenang dari administrasi pembukuan yaitu sebagai berikut :

- a) Mengarsipkan dan mengamankan bukti-bukti pembukuan atau transaksi
- b) Tidak memberikan arsip berkas kepada pihak yang tidak berkepentingan
- c) Mengeluarkan laporan keuangan atau persetujuan manajer untuk keperluan publikasi.

4. Progam Bank Wakaf Mikro Amanah Berkah Nusantara

Program yang dijalankan oleh Bank Wakaf Mikro Amanah Berkah Nusantara untuk saat ini semenjak pasca pandemik masih fokus pada pembiayaan *qard*. *Qard* sendiri berarti pinjaman atau utang-piutang. Secara terminologis, *qard* adalah menyerahkan barang pinjaman kepada orang yang menggunakannya kemudian akan dikembalikan pada suatu saat yang

telah ditentukan. *Qard* merupakan transaksi yang diperbolehkan oleh syariah dengan menggunakan skema utang-piutang. Akad *qard* adalah akad yang memungkinkan beberapa dana untuk dipinjam tanpa membebankan bunga atas dana yang dipinjam oleh nasabah. Transaksi *qard* pada hakekatnya adalah transaksi sosial karena tidak diikuti dengan pengambilan keuntungan dana pinjaman (Rizal Yaya, 2014).

Di Bank Wakaf Mikro Amanah Berkah Nusantara sendiri menggunakan pembiayaan akad Qard dimana tidak ada bunga yang dibebankan pada dana pinjaman. Nasabah wajib mengembalikan uang pinjaman hanya ada pada waktu yang telah ditentukan. Selain tidak ada bunga yang ditetapkan, pembiayaan pada Bank Wakaf Mikro Amanah Berkah Nusantara juga tidak mengharuskan adanya jaminan. Oleh karena itu, yang menyebabkan nasabah merasa sangat dimudahkan dengan hadirnya Bank Wakaf Mikro tersebut.

5. Profil Anggota dan Jenis Usaha

Untuk mengetahui karakteristik profil anggota Bank Wakaf Mikro Amanah Berkah Nusantara beserta jenis usahanya, peneliti sajikan dalam tabel dibawah ini sesuai dengan hasil penelitian wawancara dengan pihak BWM dan beberapa responden.

a. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Hasil Jenis Kelamin Nasabah

No	Jenis Kelamin	Prosentase
1	Perempuan	87%
2	Laki-Laki	13%
	Jumlah	100%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil tabel diatas, bahwa dari semua nasabah Bank Wakaf Mikro Amanah Berkah Nusantara mayoritas dari jenis kelamin yaitu perempuan.

b. Karakteristik Berdasarkan Umur

Tabel 4. 2 Hasil Umur Nasabah

No	Umur	Frekuensi	Prosentase
1	17 s.d 25	35	8,57%
2	26 s.d 35	65	15,93%
3	36 s.d 45	146	35,78%
4	46 s.d 55	97	23,77%
5	56 s.d 65	54	13,23%
6	>65	11	2,69%
	Jumlah	408	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa dari semua nasabah mayoritas berumur 36 s.d 45, dimana umur tersebut merupakan umur produktif untuk manusia.

c. Karakteristik Jenis Usaha

Tabel 4. 3 Hasil Jenis Usaha Nasabah

No	Jenis Usaha	Frekuensi	Prosentase
1	Toko	167	40,93%
2	Pedagang Pasar	55	13,48%
3	Penjual Keliling	108	26,47%
4	Penjual Jasa	35	8,57%
5	Peternak Ikan	7	1,71%
6	Lainnya	36	8,82%
	Jumlah	408	100%

Sumber: Data diolah

B. Peran Bank Wakaf Mikro dalam Peningkatan Standar Hidup

BWM Amanah Berkah Nusantara merupakan salah satu BWM yang ada di lingkungan pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. BWM Amanah Berkah Nusantara berada di lokasi yang sangat strategis, berada di pusat kota dan pusat keramaian. Tujuan berdirinya BWM yaitu memaksimalkan peran pesantren dalam program pemberdayaan masyarakat miskin produktif, maka dari itu BWM Amanah Berkah Nusantara mempunyai peran dalam meningkatkan standar hidup nasabahnya.

Bank Wakaf Mikro mempunyai peran yang sangat kuat sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Dimana ini merupakan salah satu program dari pemerintah yang dicetuskan untuk memberantas kemiskinan yang masih banyak, seperti yang kita ketahui bahwa setiap tahunnya pasti meningkat. Sejak awal, Bank Wakaf Mikro telah menyalurkan dana ke ribuan nasabah tanpa rasa khawatir. Selain aman bagi masyarakat untuk mendapatkan dana, Bank Wakaf Mikro menawarkannya tanpa agunan dan tingkat pengembalian yang rendah. Selain itu adanya kemudahan dalam hal persyaratan, hanya menyerahkan fotocopy Kartu Keluarga (KK) dan fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP). Hal ini yang menjadi kekuatan bagi Bank Wakaf Mikro untuk menarik minat masyarakat dalam melakukan penarikan dana atau pembiayaan. Sama halnya dengan yang disampaikan supervisor BWM Amanah Berkah Nusantara Banyumas saat di wawancarai sebagai berikut :

“Untuk persyaratan yang sudah ditetapkan cukup mudah yaitu dengan melampirkan fotocopy kartu keluarga dan KTP” (Wawan, Potensi BWM di sekitar pondok pesantren, 2023).

Dari pemaparan tersebut juga sesuai dengan jawaban salah satu nasabah yang diwawancarai, dia mengatakan:

“untuk persyaratan sendiri hanya fotocopi KK sama KTP mba, itu sudah sangat mudah yang menjadi salah satu alasan saya mengambil pembiayaan disini karena mudah sekali mba”.

Alasan didirikannya Bank Wakaf Mikro di sekitar pesantren juga banyak memiliki potensi salah satunya pesantren merupakan lembaga keagamaan yang

sangat potensial. Tambahan dari pak Wawan sebagai supervisor menyatakan :

“pondok pesantren ya pastinya sudah dianggap baik sama masyarakat sekitar, jadi dengan mudah dipercaya oleh masyarakat. Nah ini yang menjadi potensi kenapa didirikannya di pondok pesantren” (Wawan, 2023).

Dari pernyataan diatas bahwa pondok pesantren mempunyai *privilege* dari masyarakat sehingga mempermudah dalam terhubung dengan masyarakat terutama dalam hal sosialisasi dan penyaluran. Namun, walaupun berdirinya disekitar pondok pesantren tidak menutup akses bagi semua kalangan yang berada diluar pesantren untuk mendapatkan pembiayaan dalam hal ini kelompok nasabah Bank Wakaf Mikro. Adapun untuk pondok pesantren di Banyumas yang mempunyai potensi untuk didirikannya Bank Wakaf Mikro yaitu Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Pesantren tersebut dipilih karena lokasinya yang strategis dan mudah dijangkau serta padat dengan permukiman warga yang dimana masyarakat sekitar pondok pesantren kebanyakan pelaku usaha mikro, sehingga akan mempermudah masyarakat dalam melakukan pembiayaan.

Hasil yang diterima dari pembiayaan tersebut kemudian akan digunakan oleh masyarakat sebagian besar untuk modal usahanya, dari hasil usaha tersebut bisa menjadi pendapatan yang mana akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain itu, peran BWM Amanah Berkah Nusantara dalam peningkatan standar hidup nasabahnya yaitu dengan memberikan akses kemudahan dalam pembiayaan, mulai dari pengajuan, pencairan, serta cicilan. Para responden mengaku tidak merasa keberatan bahkan merasa terbantu dengan sistem yang telah ditentukan oleh Bank Wakaf Mikro.

Dari hasil analisis peran BWM untuk peningkatan standar hidup nasabahnya menghasilkan

1. Peningkatan produktifitas dengan adanya pendampingan (HALMI)
2. Peningkatan dalam usaha nasabah UMKM
3. Dapat mempermudah masyarakat yang belum melakukan pembiayaan di lembaga keuangan lainnya.

C. Perbandingan Standar Hidup

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan beberapa nasabah BWM Amanah Berkah Nusantara. Nasabah yang dijadikan responden yaitu nasabah yang merupakan pelaku UMKM dan nasabah yang memiliki status sosial menengah kebawah. Dengan mengambil sebanyak 30 nasabah yang diambil secara sistematis sesuai dengan responden yang diinginkan. Dari 30 orang sekitar 25 orang belum pernah meminjam ke lembaga keuangan yang lain. Dengan latar belakang jenis usaha, jumlah anggota keluarga, jumlah aset rumah tangga serta jumlah pembiayaan yang diberikan oleh Bank Wakaf Mikro yang membuat pengukuran standar hidup nasabahnya perlu dilakukan.

Mayoritas jawaban responden pada saat wawancara menghasilkan bahwa BWM Amanah Berkah Nusantara merupakan salah satu akses yang paling mudah dalam pembiayaan, sehingga hal ini digunakan oleh masyarakat sebagai solusi utama dalam melakukan pembiayaan ketika membutuhkan dana mendadak, karena dianggap mudah dalam sistem pelayanannya. Selain kemudahan sistem pelayanannya, lokasi pendiriannya juga sangat strategis dan mudah dijangkau. Hal ini lah yang menjadi alasan penguat nasabah dalam melakukan pembiayaan di BWM Amanah Berkah Nusantara.

Untuk melihat hasil wawancara dengan 25 nasabah BWM dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Perubahan Standar Hidup

Nama Variabel	Indikator	Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung
Penghasilan	Peningkatan Penghasilan	3	27
	Kondisi Rumah	5	25
Kondisi Rumah	peningkatan kondisi sanitasi	10	20
	Sepeda Motor	14	17

Aset Rumah Tangga	Kulkas	12	17
	Televisi Berwarna	15	17
	Handphone	14	20
	Kipas Angin	17	20
	Setrika	13	15
	Rice Cooker	12	18
	Mesin Cuci	8	13
	Meja Kursi	15	20
Menabung	Lebih Mampu Menabung	3	27
Biaya Pendidikan	Lebih Mampu Membayar Biaya Pendidikan	0	24
Biaya Kesehatan	Lebih Mampu Membayar Biaya Kesehatan	4	26
	Lebih Mampu Membeli Makanan Bergizi	3	27

Sumber : Data diolah

Adapun hasil indikator yang digunakan dalam pengukuran standar hidup sebagai berikut:

1. Pendapatan

Sesuai dengan hasil wawancara dengan 30 nasabah Bank Wakaf Mikro (BWM), 27 orang mengatakan bahwa setelah bergabung dengan BWM mereka mengalami peningkatan pendapatan. Dikarenakan dalam pembiayaannya digunakan untuk tambahan modal usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan seseorang. Seperti yang diucapkan oleh salah satu nasabah yang bernama Ibu Kurniati pada saat wawancara :

“Alhamdulillah ya ada peningkatan kalau masalah pendapatan mba, saya jualan rames yang tadinya lauk pauknya sedikit terus ikut BWM

jadi saya bisa nambah lauknya dari uang pembiayaan itu, jadinya yang beli bisa milih lauknya lebih banyak terus pendapatannya meningkat”.

Adapun jawaban lainnya dari Ibu Desti sebagai pembuka jasa, beliau mengatakan :

“Ya dari pembiayaan ini bisa membantu nambahin modal mba, yang tadinya cuma nerima hasil desain terus dicetak, sekarang bisa nerima jasa desain karna bisa beli perlengkapan buat nunjang pembuatan desain, akhirnya yang pesen lumayan meningkat. Jadi pendapatn juga ikut meningkat dari biasanya” (Desti, 2023).

Dari pernyataan diatas bahwa pembiayaan yang mereka ambil dapat memberikan peningkatan pendapatan. Namun salah satu dari 30 responden yang saya wawancarai ada 3 nasabah yang menyatakan bahwa mereka mengalami peningkatan pendapatan sebelum mengambil pembiayaan di Bank Wakaf Mikro, salah satu dari 3 nasabah tersebut menyatakan bahwa:

“kalau masalah pendapatan ya mba meningkat sebelum bergabung, apalagi pas belum gabung kan belum ada covid ya mba jadi ya pendapatan selalu stabil. Tapi alhamdulillah pas ambil pembiyaan di BWM pendapatan stabil saja mba, ngga terlalu yang meningkat.”

Ketika ditanya pembiayaan yang diambil tersebut digunakan utnuk apa, jawaban dari responden tersebut yaitu digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil pembiayaan yang diambil dari BWM tidak semuanya digunakan untuk modal usaha, namun untuk mencukupi kebutuhan keseharian. Walaupun terdapat beberapa yang menganggap peningkatan pendapatan terjadi sebelum bergabung, namun tetap dapat diambil kesimpulan bahwa dari pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Wakaf Mikro dapat memberikan peningkatan pendapatan untuk nasabahnya.

Seperti hasil wawancara diatas, bahwa pembiayaan dari BWM Amanah Berkah Nusantara dapat meningkatkan standar hidupnya yang dapat dilihat dari peningkatan pendapatan yang juga berpengaruh dalam aspek kehidupan lainnya.

2. Kondisi Rumah

Hasil dari 30 nasabah yang telah di wawancarai oleh penulis bahwa 25 orang mengatakan bahwa dapat memperbaiki kondisi rumahnya lebih baik, beberapa responden mengatakan bahwa:

“sedikit-sedikit bisa buat mbenerin rumah ini, dari pendapatan dikumpulin jadi ada tabungan buat renovasi walaupun ngga dibenerin semuanya.”

Untuk mengetahui lebih dalam apa saja peningkatan dalam perbaikan kondisi rumah penulis bertanya kembali dan untuk mayoritas jawaban dari nasabah untuk perbaikan tembok yang masih belum disemen dan untuk mengecat dinding. Sementara sisanya yaitu 5 orang yang mengaku bahwa kondisi rumahnya sudah baik dari sebelum mengambil pembiayaan di BWM. Mereka mengatakan bahwa tidak ada perubahan kondisi rumah setelah bergabung dengan BWM, mereka lebih fokus untuk menambahkan modal usaha dan pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Salah satu nasabah yang bernama ibu Leni mengatakan bahwa :

“Ini mah rumah udah dari dulu kaya gini mba, belum dibenerin semuanya, yang penting ngga keujanan ngga kepanasan. Kalau kepinginan dibagusin ya ada tapi belum kekumpul uangnya, masih fokus untuk anak-anak dulu lah” (Leni, 2023).

Meskipun ada 5 orang yang mengatakan bahwa belum bisa memperbaiki kondisi rumah setelah bergabung dengan BWM, namun dari 30 responden 25 diantaranya merasa terbantu untuk meningkatkan kondisi rumah. Selanjutnya untuk indikator kondisi rumah, disini lebih menilai ke kondisi sanitasi rumah, karena ini menjadi salah satu fokus yang dilihat dari sebuah rumah.

Selain kondisi rumah, penulis juga menanyakan tentang kondisi sanitasi dari rumah tersebut. Mereka menyatakan bahwa dari 30 responden ada 25 responden yang mengalami peningkatan dalam perubahan kondisi sanitasi. Dalam wawancaranya, salah satu dari responden yang mengalami peningkatan mengatakan bahwa :

“Ya Alhamdulillah bisa memperbaiki kamar mandi mba, yang

tadinya belum dikeramik sekarang sudah dikeramik jadi nambah bersih dari sebelumnya. Kalau dilihat lebih baik kan jadi nyaman disawangnya mba.”

Untuk mengetahui jenis peningkatan apa saja dalam perbaikan sanitasi, berikut penulis sajikan dalam tabel:

Tabel 4. 5 Hasil Jenis Peningkatan Kondisi Sanitasi

Jenis Peningkatan	Frekuensi	Prosentase
Membangun Kamar Mandi Baru	7	23,3%
Memasang Keramik	8	26,6%
Kondisi Meningkat Keseluruhan	10	33,3%

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas, sebanyak 10 orang mengalami peningkatan dari keseluruhan perubahan sanitasi mulai dari keadaan yang nyaman, bersih, dan lebih bagus. Sedangkan untuk 5 orang yang merasa masih belum terbantu dalam pembangunan sanitasi sebelum dan setelah mengikuti pembiayaan dari BWM, salah satu mereka mengatakan:

“Kalau buat memperbaiki WC atau kamar mandi masih belum dilakukan mba, ya karna masih buat muter terus uangnya. Buat modal, kehidupan sehari-hari, yang penting masih bisa makan sama memenuhi kebutuhan hidup mba.”

Walaupun masih ada yang merasa belum terbantu dalam peningkatan sanitasi semenjak bergabung, namun dilihat dari banyaknya responden yang merasa terbantu lebih banyak. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh BWM dapat meningkatkan kondisi sanitasi. Bahwa peningkatan kondisi sanitasi dijadikan sebagai pengukuran standar hidup.

3. Aset Rumah Tangga

Untuk mengukur standar hidup selanjutnya dilihat dari aset rumah tangga, yang dimana menghadirkan aset fisik sebagai alat penyimpan kekayaan serta dapat mendorong konsumsi rumah tangga. Untuk indikator aset rumah tangga, penulis akan meneliti yang pertama dari status kepemilikan rumah dan yang kedua fasilitas rumah tangga apa saja yang dimiliki.

Dari hasil wawancara, bahwa dari 30 responden terdapat 27 orang yang mengatakan bahwa rumah yang ditempati sudah menjadi milik sendiri, sedangkan 3 masih ikut tinggal bersama orangtuanya. Selanjutnya untuk fasilitas rumah tangga yang berupa perabotan yang ada dirumah untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk melihat peningkatan perabotan rumah tangga dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Peningkatan Perabotan Rumah Tangga

Peningkatan Perabotan Rumah Tangga	Sebelum Bergabung	Setelah Bergabung	Akumulasi Perubahan
Sepeda Motor	14	17	3
Kulkas	12	17	5
Televisi Berwarna	15	17	2
Handphone	14	20	6
Kipas Angin	17	20	3
Setrika	13	15	2
Rice Cooker	12	18	6
Mesin Cuci	8	13	5
Meja Kursi	15	20	5

Sumber : Data diolah

Dari kuisisioner yang dibagikan ternyata bukan hanya perabotan yang sudah disebutkan diatas yang dapat dibeli namun ada beberapa tambahan beberapa barang yang berhasil dibeli setelah mengambil pembiayaan di BWM. Barang yang dibeli mayoritas yaitu peralatan yang digunakan untuk menunjang kebutuhan usaha atau bisnisnya. Berikut penambahan peralatan

usaha setelah mendapat pembiayaan dari BWM:

Tabel 4. 7 Hasil Penambahan Jenis Peralatan

Penambahan Jenus Peralatan	Frekuensi	Prosentase
Etalase	3	10%
Timbangan Cemilan	2	6,66%
Komputer	1	3,33%
Kulkas Freezer	1	3,33%
Kompor Gas	3	10%

Sumber: Data diolah

Dalam wawancaranya ketika ditanya kenapa lebih memilih barang ini yang dibeli, jawaban dari beberapa responden yaitu:

“Ya mending buat beli yang dibutuhkan terutama buat usaha dulu mba, kalau yang lain mah bisa nyusul sambil nabung. Sekiranya sudah mencukupi nanti mipil beli yang pengen mba” (Kurniati, 2023).

Dapat ditarik kesimpulan dari data yang diperoleh bahwa dengan adanya pembiayaan yang dilakukan oleh BWM dapat meningkatkan aset rumah tangga yang dimiliki. Kebanyakan dari nasabah yang diwawancarai, mereka menyebutkan bahwa dengan pendapatan yang meningkat maka rasa konsumtif untuk mendapatkan aset rumah tangga juga ikut meningkat.

4. Tabungan

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas dari responden mengatakan untuk kemampuan menabung meningkat. Jawaban dari salah satu responden yaitu:

“alhamdulillah kalau nabung si dari dulu sudah mulai nabung mba, terus semenjak adanya pembiayaan dari BWM dan biasanya ada kumpulannya jadi bisa menyisihkan uang buat nabung, ya walaupun ngga nabung di bank tapi insyaallah ya bisa mencukupi.”

Dari 30 responden yang penulis wawancarai, semua mempunyai kemampuan untuk menabung. Walaupun ada beberapa yang menabung

dengan nominal yang stabil, tidak turun maupun tidak meningkat. Ketika ditanya alasannya, salah satu dari mereka menjawab:

“Yang penting masih bisa menyisihkan uang buat ditabung, kalo mau ditambahin barangkali nanti ada kebutuhan yang mendadak. Targetnya si yang penting ngga turun apalagi berhenti menabung.”

Namun banyak juga dari mereka yang mempunyai kemampuan peningkatan dalam menabung setelah mengambil pembiayaan di BWM. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kemampuan dalam peningkatan menabung, hal ini merupakan salah satu dalam mengukur standar hidup.

5. Tingkat Pendidikan

Pendidikan Indonesia pada saat ini diwarnai dengan ketimpangan dan kurangnya pemerataan. Upaya dari pemerintah sampai saat ini masih terus berlanjut, cara yang dilakukan pemerintah yaitu membantu sekolah umum untuk membayar uang sekolah. Namun tidak semuanya pemerintah yang menanggung. Hal-hal yang diperlukan seperti membayar buku, uang gedung, dan lain sebagainya dalam pembayarannya masih menjadi tanggungan orang tua. Dari hasil wawancara dengan 30 responden, terdapat 6 orang yang tidak memiliki tanggungan anak sekolah, mayoritas dari anak mereka sudah bekerja dan ada juga yang memang belum mempunyai anak. Sedangkan 24 orang yang memiliki tanggungan anak sekolah. Rata-rata dari pendidikan yang ditempuh ternyata mereka banyak yang sudah bersekolah di sekolah negeri, yang kemudian penulis tanyakan bagaimana tingkat pendidikan yang dirasakan dengan cara kemampuan membayar biaya pendidikan. Mayoritas dari jawaban mereka menganggap bahwa setelah mengambil pembiayaan dari BWM mereka lebih mampu dalam membayar biaya pendidikan.

“Kalau sekarang buat bayar SPP dan buku ya Alhamdulillah bisa memenuhi, semenjak ada pembiayaan dari BWM dengan seiringnya pendapatan yang meningkat jadi bisa nyisihin uang buat pendidikan anak-anak.”

Dilihat dari pernyataan tersebut, penulis ingin mengetahui apa saja peningkatan dalam kemudahan membayar biaya pendidikan yang

dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 8 Hasil Jenis Kemampuan Membayar Biaya Pendidikan

Jenis Kemampuan Membayar Biaya Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
Membayar SPP	13	54,16%
Membeli Peralatan Sekolah	6	25%
Kemudahan Menabung Biaya Sekolah	5	20,83%

Sumber: Data diolah

Dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah mengambil pembiayaan dari BWM dapat meningkatkan akses pendidikan dilihat dari kemudahan membayar biaya pendidikan anak-anaknya.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chirkos, 2014) yang menyatakan bahwa orang tua merasa memiliki kemudahan setelah mengikuti program kredit mikro karena hal tersebut telah difasilitasi oleh program yang telah diikuti. Maka dari itu, program kredit tersebut sangat membantu dalam hal peningkatan kemampuan membayar biaya pendidikan, dari peningkatan tersebut yang akhirnya juga akan memberikan tingkat pendidikan yang meningkat.

6. Akses Kesehatan

Di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan fasilitas untuk membantu pelayanan kesehatan kepada masyarakat yaitu bantuan BPJS. Dimana bantuan ini masyarakat harus membayar iuran setiap bulannya sesuai dengan kelas yang dipilih. Dalam penelitian ini tidak hanya fokus dalam kemampuan masyarakat untuk membayar biaya kesehatan, namun juga terkait kemampuan dalam membeli obat atau vitamin.

Dari hasil wawancara kepada 30 responden, terdapat 26 responden yang mengatakan bahwa lebih mampu untuk membayar biaya kesehatan setelah mengambil pembiayaan di BWM.

Tabel 4. 9 Hasil Jenis Kemampuan Membayar Biaya Kesehatan

Jenis Kemampuan Membayar Biaya Kesehatan	Frekuensi	Prosentase
Kemudahan Membayar Biaya BPJS	5	19,23%
Kemudahan dalam Berobat ke Dokter	13	50%
Kemudahan dalam Membeli Obat/Vitamin	8	30,76%

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas bahwa ada tiga spesifikasi dalam peningkatan kemampuan untuk akses kesehatan. Dalam wawancaranya terdapat 5 responden yang merasa lebih baik dalam menyisihkan dananya untuk membayar iuran BPJS setiap bulannya. Selain membayar iuran BPJS, juga terdapat 13 responden yang mengatakan bahwa sudah mampu menyisihkan uang darurat untuk keperluan mendadak seperti berobat kedokter. Kemudian untuk 8 responden mengaku lebih mudah untuk membeli obat atau vitamin, dalam hal ini vitamin yang sering dikonsumsi yaitu vitamin untuk kekebalan tubuh dari mulai vitamin c dan jamu.

“Ya Alhamdulillah sekarang bisa menyetok untuk obat atau vitamin, apalagi setelah adanya covid jadi lebih sering mengkonsumsi vitamin ya kadang juga jamu untuk kekebalan tubuh kasarannya mba.”

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya pembiayaan yang diberikan oleh BWM memberikan kemudahan bagi nasabahnya dalam meningkatkan akses kesehatan.

Tabel 4. 10 Hasil Peningkatan Kemampuan Membeli Makanan Bergizi

Indikator	Sebelum Bergabung	Setelah Bergabung	Prosentase Perubahan
Leih Mampu Membeli Makanan Bergizi	10%	90%	80%

Sumber : Data diolah

Selain kemampuan membayar biaya kesehatan, dalam mengukur standar hidup juga kemampuan membeli makanan bergizi juga menjadi salah satu indikator untuk diteliti. Dari hasil wawancara terdapat 27 responden yang mengaku setelah mengambil pembiayaan di BWM mengalami peningkatan dalam pemenuhan makanan bergizi. Dalam wawancaranya salah satu responden mengatakan;

“Kalau makan ya Alhamdulillah bisa terpenuhi terus mba, kalau lagi pengen ayam ya bisa beli. Kalau dibanding dulu ya bahasanya dulu hanya nasi sama garam sekarang bisa berkuah. Kemampuan buat beli buah ya yang dulunya Cuma rambutan yang murah kalau pengen apel ya bisa beli, yang penting mah bisa makan yang bergizi.”

Untuk 3 responden mereka mengatakan bahwa sebelum bergabung dengan BWM juga sudah mampu untuk memenuhi makanan bergizi setiap harinya, yang artinya masih sama baik sebelum maupun sesudah bergabung dengan BWM.

Berdasarkan hasil analisis indikator diatas, bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh BWM Amanah Berkah Nusantara dapat berhasil dalam peningkatan standar hidup nasabahnya. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pendapatan para nasabah yang secara global meningkat, dimana sangat berpengaruh dalam peningkatan sisi kehidupan yang lainnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Peran Bank Wakaf Mikro

Lembaga Keuangan Mikro Syariah berperan sebagai wadah berdirinya Bank Wakaf Mikro yang berbadan hukum koperasi. Otoritas

Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan pondok pesantren dalam pendirian Bank Wakaf Mikro untuk menyalurkan pembiayaan di pesantren. Hal ini dilakukan untuk memperluas pedanaan publik tingkat mikro, mengurangi ketimpangan dan kemiskinan serta mendukung pembangunan ekonomi yang berbasis syariah.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang mempersiapkan santri/santriwati nya untuk kemampuan mengambil peran yang membutuhkan kontrol pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau supaya berpengalaman dalam ilmu agama Islam serta mengamalkannya dalam kegiatan pendidikan terpadu (Fauzi, Budi, & Wahab, 2021). Pesantren dipandang sebagai institusi yang menjanjikan mengoperasikan lembaga keuangan mikro karena bersentuhan langsung dengan masyarakat, pondok pesantren juga dianggap handal dan disegani oleh masyarakat dalam hal sosialisasi dan penyaluran. Hal itu yang menyebabkan Bank Wakaf Mikro didirikan disekitar Pondok Pesantren, bukan hanya pengelolaan pesantren saja yang menjadi nasabah namun diluar pesantren jua dapat menjadi nasabah Bank Wakaf Mikro.

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan cara wawancara, bahwa Bank Wakaf Mikro Amanah Berkah Nusantara Banyumas memiliki peran yang sangat besar. Karena secara tidak langsung banyak pelaku UMKM yang merasa terbantu dengan hadirnya BWM untuk memperluas usahanya. Banyak responden yang menyatakan bahwa pembiayaan yang diambil digunakan untuk tambahan modal usahanya. Dari tambahan modal tersebut digunakan untuk menambah barang jualan atau membeli peralatan untuk menunjang bisnisnya, yang mana akan menambah pemasukan sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Selain mendapat tambahan modal usaha, responden juga mengaku mendapatkan tambahan ilmu dari adanya perkumpulan sebelum mendapatkan ilmu dalam menambah kreatifitas dan memunculkan ide yang lebih baik. Sehingga bisnis yang dilakukannya menjadi lebih inovasi dan kreatif.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dhaneswar,

2018) yang mengatakan bahwa sebelum bergabung dengan Bank Wakaf Mikro (BWM) dari semua yang memiliki usaha mikro mengaku bahwa belum memiliki pengalaman dalam berbisnis, yang menyebabkan usaha yang dijalankan belum maksimal. Namun setelah bergabung dengan BWM responden mengaku bahwa sudah dapat melakukan perubahan dalam bisnisnya menjadi lebih baik dan lebih luas. Karena program kredit memberikan peran kepada nasabah dalam mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan memiliki kemampuan untuk memperluas usaha yang dimiliki, karena dana yang didapatkan digunakan sebagai sumber modal dalam membuka usaha dan mengembangkan usahanya yang sudah ada. Ini menjadi bukti bahwa dengan adanya program dari BWM menjadikan peluang kerja dan meningkatkan nasabahnya dalam meningkatkan standar hidup.

Tidak hanya itu, bahwa pembentukan BWM ini juga untuk memberantas pelaku UMKM dari lilitan utang rentenir yaitu dengan memberikan kemudahan dalam hal pembiayaan. Banyak responden yang mengatakan bahwa dengan hadirnya BWM memberikan kemudahan sehingga menjadi alasan pertama ketika membutuhkan dana yang mendadak. Selain karena kemudahan dalam pembiayaan, BWM juga didirikan dilindungi pelaku UMKM sehingga menjadi sangat strategis dan mudah untuk dijangkau. Pembiayaan yang diberikan oleh BWM dinilai sangat berguna untuk jangka waktu yang panjang, yang memberikan dampak dalam peningkatan pendapatan yang berdampak pada meningkatnya tabungan.

2. Pembahasan Perbandingan Standar Hidup

Dari hasil analisis dan uraian diatas, bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh BWM Amanah Berkah Nusantara berhasil dalam meningkatkan standar hidup para nasabahnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator standar hidup yaitu pendapatan yang semakin meningkat kemudian berdampak pada sisi kehidupan yang semakin meningkat juga. Dari pendapatan dan kehidupan yang lebih baik maka

dapat memenuhi atau menambah beberapa aset rumah tangga. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dhaneswar, 2018) bahwa hasil dari pendapatan yang meningkat karena adanya program kredit yang diambil. Peningkatan tersebut berdampak pada pemenuhan aset rumah tangga yang menjadi meningkat. Dalam penelitiannya lebih menekankan pada indikator standar hidup yaitu pemenuhan aset rumah tangga seperti dalam pembelian TV berwarna, Kulkas, Handphone, bahkan pengukuran pemakaian daya listrik yang meningkat, semuanya meningkat setelah mengambil program kredit.

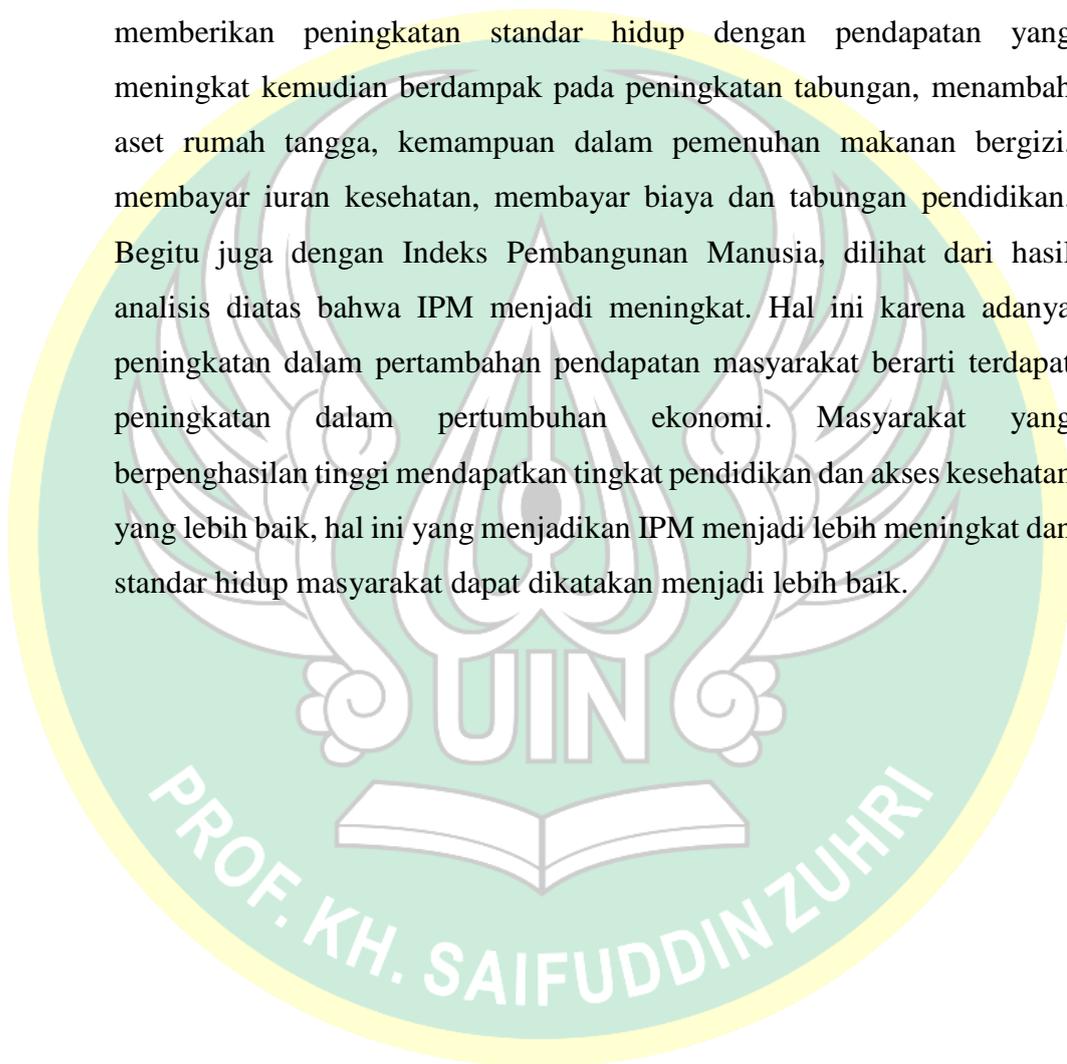
Secara lebih luas, penelitian ini menyatakan dengan adanya pembiayaan yang dilakukan oleh BWM Amanah Berkah Nusantara mampu meningkatkan pendapatan sehingga berdampak pada meningkatnya tabungan, lebih mampu dalam pembelian makanan bergizi, membayar biaya pendidikan, membayar biaya kesehatan. Sama halnya dengan penelitian (Chirkos, 2014) yang menyatakan bahwa dengan adanya program kredit bisa meningkatkan pendapatan, dari pendapatan tersebut nasabah dapat menyelesaikan masalah yaitu mempunyai tabungan yang bisa digunakan saat mengalami krisis dalam rumah tangga, membeli makanan, mampu menyekolahkan anak dan membayar biaya kesehatan, bahkan dapat meningkatkan pembelian aset rumah tangga.

Selain itu, dalam hal pendidikan banyak responden yang mengaku bahwa merasakan kemudahan dalam membayar biaya pendidikan dan menyisihkan uang tabungan untuk anak-anaknya. Bukan hanya pendidikan, dilihat dari akses kesehatan juga setelah adanya pandemic covid banyak responden yang sudah sadar dengan menjaga stamina tubuh, sehingga dari adanya pembiayaan para responden mampu meningkatkan akses kesehatan dengan sering mengonsumsi vitamin dan juga mengonsumsi makanan yang bergizi. Searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmelash (2013) bahwa setelah mengambil pembiayaan di lembaga mikro bernama DECSI mereka mengalami peningkatan pendapatan berdampak pada keterjangkauan akses dalam membeli makanan bergizi untuk

meningkatkan kesehatan.

Pembiayaan BWM Amanah Berkah Nusantara memiliki dampak positif pada anggaran rumah tangga karena mempengaruhi perbaikan rumah, kepemilikan rumah bahkan pendidikan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini secara luas dalam pembiayaan yang diberikan oleh BWM Amanah Berkah Nusantara dapat memberikan peningkatan standar hidup dengan pendapatan yang meningkat kemudian berdampak pada peningkatan tabungan, menambah aset rumah tangga, kemampuan dalam pemenuhan makanan bergizi, membayar iuran kesehatan, membayar biaya dan tabungan pendidikan. Begitu juga dengan Indeks Pembangunan Manusia, dilihat dari hasil analisis diatas bahwa IPM menjadi meningkat. Hal ini karena adanya peningkatan dalam pertambahan pendapatan masyarakat berarti terdapat peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi. Masyarakat yang berpenghasilan tinggi mendapatkan tingkat pendidikan dan akses kesehatan yang lebih baik, hal ini yang menjadikan IPM menjadi lebih meningkat dan standar hidup masyarakat dapat dikatakan menjadi lebih baik.



BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan mengenai peran Bank Wakaf Mikro Amanah Berkah Nusantara dalam peningkatan standar hidup nasabah, yaitu sebagai berikut:

1. BWM dapat berperan dalam peningkatan produktifitas dengan adanya pendampingan (HALMI)
2. BWM dapat berperan dalam peningkatah dalam usaha nasabah UMKM
3. BWM dapat berperan dalam mempermudah masyarakat yang belum melakukan pembiayaan di lembaga keuangan lainnya.

Selain hasil analisis tersebut, yang dirasakan nasabah sebelum dan sesudah bergabung dalam BWM yaitu terjadinya perubahan standar hidupnya, hasilnya sebagai berikut :

1. Pendapatan responden yang mengalami peningkatan setelah bergabung di BWM
2. Kondisi rumah yang mengalami perubahan lebih baik termasuk kondisi sanitasi
3. Aset rumah tangga yang dimiliki mengalami peningkatan
4. Tabungan nasabah juga mengalami peningkatan
5. Pemenuhan dalam tingkat pendidikan yang meningkat
6. Kemampuan dalam pemenuhan akses kesehatan juga meningkat dengan dibuktikan dapat mengkonsumsi makanan bergizi yang baik.

B. Saran

Bank Wakaf Mikro Amanah Berkah Nusantara yang merupakan lembaga keuangan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam menuntaskan kemiskinan serta menaikkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat muslim. Dalam pelaksanaannya Bank Wakaf Mikro sudah sangat maksimal dalam pelayanan pembiayaan, namun saya sebagai peneliti dan penulis akan sedikit memberikan saran dari penelitian ini dan juga analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut saran yang disampaikan yaitu:

1. Untuk BWM Amanah Berkah Nusantara

Bagi Bank Wakaf Mikro sebaiknya lebih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar pondok pesantren dengan cara meningkatkan produktifitas masyarakat melalui pemberdayaan, terutama masyarakat yang belum mempunyai pembiayaan di lembaga keuangan lainnya. Menginovasi produk-produk Bank Wakaf Mikro sesuai dengan perkembangan zaman dan tetap sesuai dengan syariat Islam sehingga operasional BWM tetap berjalan dengan baik.

2. Untuk nasabah BWM Amanah Berkah Nusantara

Bagi nasabah BWM harus lebih tekun dalam mengelola pendapatan hasil usahanya bisa dalam bentuk pencatatan laporan keuangan agar mengetahui keuntungan yang didapat sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan rumah tangga, yang mana hal ini akan berdampak dalam peningkatan standar hidup dalam rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Afiani, A. R. (2021). *Analisis Peran Bank Wakaf Mikro dalam Peningkatan Standar Hidup Nasabah BWM Almuna Berkah Mandiri Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Apel, A. D. (2019). *Pengertian Potensi*. From SCRIBD: <https://id.scribd.com/doc/92844558/Pengertian-Potensi>
- Aprianda, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Standar Hidup Antar Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*.
- Aziz, I. N. (2019, Desember). Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Masyarakat Indonesia. p. 8.
- Baiti, N. (2019). *Teori Kualitas dan Standar Hidup Manusia*. From academia.edu: <https://www.academia.edu/38543801/TEORI>
- Baiti, N. (2019). *Teori Kualitas dan Standar Hidup Manusia*. From academia.edu: https://www.academia.edu/38543801/TEORI_KUALITAS_DAN_STANDAR_HIDUP_MANUSIA
- Balqis, W. G., & Sartono, T. (2019). Bank Wakaf Mikro Sebagai Sarana Pemberdayaan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurisdictie: Jurnal Hukum dan Syariah*, 215-231.
- Banyumas, B. (2021). *IPM Banyumas 2019-2021*. From Badan Pusat Statistik: <https://banyumaskab.bps.go.id/indicator/26/96/1/ipm-banyumas.html>
- Banyumas, B. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia*. From Badan Pusat Statistik: <https://banyumaskab.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>
- BPS. (2022, July 15). *Badan Pusat Statistik*. From bps.go.id: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/persentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-54-persen.html>
- BWI. (2022, Desember). *Pengertisan Wakaf*. From Badan Wakaf Indonesia: <https://www.bwi.go.id/pengertian-wakaf/>
- Chirkos, A. Y. (2014). The Impact of Microfinance on Living Standards, Empowerment and Poverty Alleviation of the Poor People in Ethiopia, A Case Study in ACSI. *Research Journal of Finance and Accounting*, 43-66.
- Chugunova, N. V., & Likhnevskaya, N. V. (2019). Spatial Differentiation of the Standard of Living in the Population as a Representation of Disproportions in Socioeconomic Development: A Case Study of Belgorod Oblast. *egional Research of Russia*, 267-277.
- Desti. (2023, Februari 16). Peningkatan Pendapatan. (S. Chairunnisa, Interviewer)
- Dhaneswar, M. A. (2018). Micro-Credit and Its Impact to Improve the Standard of Living in Bangladesh : Evidence From Rajhsasi and Natore District. *Journal of Science and Technology*.
- dkk, A. R. (2020). *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Yayasan Kita Menulis.
- Edi Marjan Nasution, V. S. (2022). Analisis Potensi Pendirian Bank Wakaf Mikro Di Yayasan Pendidikan Islam Padang Lawas (YPIPL) Gunungtua.

Edunomika.

- Fauzi, F., Budi, I. S., & Wahab, A. (2021). Analisis Potensi Pendirian Bank Wakaf Mikro di Kota Banjarmasin (Studi Kasus Pesantren Al-Furqon, Al-Istiqomah, dan Nurul Jannah di Kota Banjarmasin). *eprints uniska bjm*, 1-11.
- Hidayat, S., & Makhrus. (2021). Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 577-586.
- Hikmawan, S. (2021). *Peran Bank Wakaf Mikro Terhadap Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Masyarakat di sekitar Bank Wakaf Mikro (BWM) Syariah Pondok Pesantren Minhaddul'ulum Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Lampung)*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Irawan D Soedradjat, A. S. (2018). *SOM & SOP LKM SYARIAH - BANK WAKAF MIKRO*. Jakarta: Laznas BSM Umat.
- Jehan Maya Zayanie, A. F. (2019). Bank Wakaf Mikro and Creative Economics in Pesantren Buntet. *Shirkah Journal of Economics and Business*, 2503-4235.
- KBBI. (2023, januari 09). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. From Kamus Besar Bahasa Indonesia: <https://kbbi.web.id/potensi>
- Kurniati. (2023, Februari 20). Aset Rumah Tangga. (S. Chairunnisa, Interviewer)
- Leni. (2023, Februari 16). Kondisi Rumah. (S. Chairunnisa, Interviewer)
- Majdi. (2019, Mei 6). *Pengertian Potensi Menurut Para Ahli*. From Student Indonesia: <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-potensi-menurutpara-ahli/>
- Nur, M., Muharrami, R., & Arifin, M. (2019). Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Usaha Kecil pada Lingkungan Pesantren. *Journal of finance and Islamic Banking*, , 26.
- Nurrohman, F. (2022, Desember 21). (Syifana, Interviewer)
- OJK. (2017). *Manajemen Bank Wakaf Mikro*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2018, Mei 17). *Infografis Bank Wakaf Mikro Mendorong Ekonomi Umat*. From Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Bank-Wakaf-Mikro-Mendorong-Ekonomi-Umat.aspx>
- OJK. (2018, Desember 18). *Siaran Pers* . From Otoritas Jasa Keuangan: [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Keluarkan-Izin-41-Bank-Wakaf-Mikro/final_siara%20Pers%20BWM%20Jombang_ed%20FAZ.pdf#:~:text=Skema%20pembiayaan%20melalui%20Bank%20Wakaf%20Mikro%20adalah%20pembiayaan,](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Keluarkan-Izin-41-Bank-Wakaf-Mikro/final_siara%20Pers%20BWM%20Jombang_ed%20FAZ.pdf#:~:text=Skema%20pembiayaan%20melalui%20Bank%20Wakaf%20Mikro%20adalah%20pembiayaan)
- Priyono, B. (2021). Bank Wakaf Mikro Sebagai Jembatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Indonesia. *Journal of Bussines Administration Economic & Entrepreneurship*.
- Rahman, E. I. (2022). *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Yayasan Kita Menulis.
- Ramadhan, M. F., & Sukmana, R. (2019). Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Penguatan Modal dan Pemberdayaan Usaha Mikro di Surabaya. *Jurnal*

- Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2172-2184.
- RI, K. (2020). *Diktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren*. From Kementerian Agama Republik Indonesia: <https://didpdpontren.kemeneag.do.id/web/>
- Rianti, I. (2019). *Analisis Potensi Pembentukan Bank Wakaf Mikro Di Banda Aceh Sebagai Salah Satu Instrumen Pemberdaya Umat*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Rizal Yaya, A. E. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rozalinda, N. (2020). Bank Wakaf Mikro: Its Operations and Its Role In Empowering Communities Rurrounding Islamic Boarding School in Indonesia. *Islam Realitas : Journal of Islamic and Social Studies*, 47-49.
- Saptono, P. B. (2014, April 17). *PSAK 23 : Pendapatan*. From TDS: <http://www.transformasi.net/articles/read/155/psak-23-pendapatan.html>
- Setyawati. (2009). Peran Usaha Mikeo Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perekonomian Nasional. *Jurnal Widya Ekonomi*, 27.
- Siti Maulani Kusuma Wijaya, D. R. (2021). Bank Wakaf Mikro Sebagai Instrumen Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro. *Jurnal Likuid*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Kesatu ed.)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Surandi. (2021). *Kontribusi Bank Wakaf Mikro Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro di Lingkungan Pondok Pesantren (Study pada Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren As'ad)*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Sifuddin Jambi.
- Wawan. (2023, Februari 15). Potensi BWM di sekitar pondok pesantren. (S. Chairunnisa, Interviewer)
- Wawan. (2023, Februari 15). Sejarah Berdirinya BWM Amanah Berkah Nusantara. (S. Chairunnisa, Interviewer)
- Yuliana, I., & Hadi, S. P. (2019). Model Penerapan dan Potensi Wakaf Saham di Indonesia . *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2502-6976.
- Yuliani, N. P. (2019). Teori Kualitas Hidup dan Standar Hidup. *Academia.edu*.